REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

a. Sejarah Desa Jepang

Jepang adalah sebuah desa di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Jepang, Pendem Kulon, dan Pedem Wetan. Nama Jepang tidak ada hubungannya dengan negeri matahari terbit, tetapi berasal dari kata Jipang, nama Kadipaten yang pernah dikuasai dan dibesarkan oleh Arya Penangsang yang bermimpi merebut kembali tahta Demak sebagai anaknya sendiri oleh Raden Kikin (Pangeran Sekar Seda Ing Lepen).[1]

Jipang merupakan nama sebuah desa di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora. Terletak di tepi Sungai Bengawan Solo. Menurut cerita yang masyarakat, Arya Penangsang-lah yang membangun masjid Jepang dengan bantuan Sunan Kudus. Masjid Jipang adalah masjid yang terletak di Desa Jepang kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, sekarang berganti nama menjadi Masjid Wali Al Ma'mur. Kisah nama Al Ma'mur konon diberikan oleh Sayyid Ali Alydrus *(Ndoro Ali)* saat mengajar di Masjid Jipang. Menurut cerita yang berkembang di masyarakat, Masjid Al-Ma'mur merupakan masjid yang didirikan oleh Sunan Kudus dan murid kinasihnya Arya Penangsang, yang menjadi Adipati di kadipaten Jipang.[2]

Wilayah Jepang adalah jalan yang biasa dilalui Arya Penangsang saat hendak mengunjungi Sunan Kudus. Perahu itu berlabuh di daerah yang dulunya rawa besar,

[1] Tim Sarasehan Masjid Wali Al Ma'mur, *Masjid Wali Jipang Peninggalan Sunan Kudus & Arya Penangsang*,Desa Jepang Mejobo Kudus, 2015, 1.

[2] Tim Sarasehan Masjid Wali Al Ma'mur, *Masjid Wali Jipang Peninggalan Sunan Kudus & Arya Penangsang*,Desa Jepang Mejobo Kudus, 2015, 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

karena jarak antara Blora dan Kudus, dibuatlah tempat untuk beristirahat dan salat. "Sunan Kudus dikatakan telah membantu dalam mendirikan masjid ini. Sekaligus untuk media berdakwah". Karena Arya Penangsang berasal dari daerah Jipang, Blora, menurutnya, daerah yang didirikan masjid disebut Jipang. "Sekarang lebih populer dengan nama Jepang".[3]

b. Letak Geografis

Kabupaten Kudus adalah salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang biasa disebut dengan Kudus Kota Kretek. Kabupaten Kudus memiliki ketinggian rata-rata ± 55 m di atas permukaan laut, memiliki iklim tropis dan suhu sedang. Letak Kabupaten Kudus antara 110º36' dan 110º50' Bujur Timur dan 6º51' sampai 7º16' Lintang Selatan. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan adalah 22 km. Luas wilayah Kabupaten Kudus tercatat sebesar 42.516 hektar atau sekitar 1,31% dari luas Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kudus terdiri dari 6 Kecamatan yaitu Kota, Jati, Kaliwungu, Undaan, Mejobo, Jekulo, Bae, Dawe, dan Gebog.[4]

Desa Jepang merupakan salah satu desa di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Desa Jepang memiliki 12 (dua belas) RW dan 56 RT, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian bertani, namun ada juga pengusaha di berbagai bidang kegiatan seperti usaha kerajinan anyaman bambu. Letak sebagian besar di dataran rendah, mempunyai luas wilayah 338.729 Ha dengan luas lahan yang digunakan untuk sawah 89.324 Ha (sawah irigasi semi teknis 13.614 Ha, tadah hujan 75.50 Ha dan lainnya 62.036 Ha) Bukan sawah 249.05 Ha terdiri dari bangunan 151.290 Ha, jalan 3.700 Ha, lainnya 94.415 Ha. Suhu udara rata-rata 19-32 derajat Celcius,

[3] Tim Sarasehan Masjid Wali Al Ma'mur, *Masjid Wali Jipang Peninggalan Sunan Kudus & Arya Penangsang*,Desa Jepang Mejobo Kudus, 2015, 2.

[4] Data Profil cetak Desa Jepang Tahun 2021, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jepang (Indarto), pada tanggal 11 Agustus 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kelembaban udara 71,8% - 87,9%, curah hujan 1459 mm/tahun, ketinggian tempat 14 MDL.[5] Di Desa Jepang terdapat dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Adapun batas-batas wilayah Desa Jepang sebagai berikut:

1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Megawon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.
2) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jepang Pakis, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.
3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mejobo, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.
4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gulang dan Desa Payaman, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus

Gambar 4.1
Peta Desa Jepang

[5] Data Profil cetak Desa Jepang Tahun 2021, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jepang (Indarto), pada tanggal 11 Agustus 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Jarak dari desa ke kecamatan adalah 1,8 km, dan jarak dari desa ke kabupaten adalah 6 km. Letak pemerintahan desa yang dekat dengan pusat pemerintahan kecamatan menjadikan desa ini strategis dalam lintasan wilayah desa.[6]

c. Visi dan Misi Desa Jepang

Visi dari Desa Jepang adalah

Visi :

Terwujudnya masyarakat Jepang yang sejahtera, religius, maju, mandiri dan berkeadilan**.**

Misi :

1) Meningkatkan kualitas masyarakat Desa Jepang yang mumpuni dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana desa.
2) Mewujudkan tata pemerintahan yang baik (Good Governmemt).
3) Meningkatkan kehidupan masyarakat yang religius, demokrasi dan solidaritas sosial
4) Pemberdayaan UMKM dan lembaga keuangan masyarakat yang ada di desa.[7]

d. Keadaan penduduk Desa Jepang di Bidang Sosial Budaya

Desa Jepang merupakan salah satu desa dengan tingkat tersendiri dalam kehidupan beragama dan keagamaan masyarakat di sini. Keunikan dari tingkat ini terlihat dari dinamika agama dan kepercayaan yang masih terkuak dalam kehidupan bersama. Beberapa aktivitas kehidupan mereke. Sebagai contoh dapat diambil contoh budaya masyarakat yang masih ada didalamnya, yaitu menyabung atau mengadu ayam.[8]

Sebuah keunikan lain yang dapat diamati dalam kehidupan masyarakat Desa Jepang dengan

[6] Profil Desa Jepang, http://mejobo.kudus.ab.go.id/desaa.php. Diakses tanggal 22 Juli 2021.

[7] Indarto, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021, wawancara 1, transkip.

[8] Indarto, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021, wawancara 1, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

perkembangan sosial budaya di tengah kehidupan mereka adalah kesadaran akan agama dan kepercayaan yang harus diungkapkan dan diperjuangkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Masyarakat penduduk masih belum memiliki tingkat kesadaran yang tinggi tentang kepercayaan dan agama untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dinamika kondisi ini memang dapat dilihat dari struktur kehidupan masyarakat.[9]

Seperti yang dikatakan Bapak Chamdan selaku modin desa Jepang,*"Setiap tahun desa jepang mengadakan tradisi khas REBO WEKASAN dan AIR SALAMUN".* Tradisi ini sudah turun temurun dan kegiatannya berlangsung di halaman Masjid Jami' Wali Al-Makmur pada malam Rabu terakhir dibulan Safar. Tradisi adalah proses pengambilan air salamun di sumur peninggalan wali atau ulama zaman dahulu. Selain pengambilan air tradisi Rebo Wekasan menggali budaya yang ada di dalam tradisi tersebut, dimulai dengan pengajian, kegiatan hari biasa yang diisi dengan pasar malam dan pentas seni, dan puncaknya pada acara Rebo Wekasan yang diselenggarakan dengan kirab budaya di Desa Jepang. Ritual dimulai dengan kirab mengusung tema budaya utama dari masing-masing kelompok, dengan 88 (delapan puluh delapan) kelompok warga kirab yang merupakan warga Jepang tampil menyusuri rute kirab dan beratraksi di depan panggung kehormatan. Peserta kirab antara lain, perwakilan masing-masing RT dan RW dari Desa Jepang, perwakilan usaha kecil menengah dari Desa Jepang, organisasi pemuda karang taruna, gapoktan di Desa Jepang, ibu-ibu PKK, fatayat, muslimat Jepang, pelajar, banser, IPNU-IPPNU kecamatan Mejobo. Rangkaian kegiatan perayaan kirab budaya ritual Rebo Wekasan ini dipusatkan di halaman Masjid Wali Al Makmur, Desa Jepang Mejobo Kudus, dan pelaksanaan kegiatan tersebut di

[9] Indarto, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021, wawancara 1, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

selenggarakan oleh pemerintah Desa Jepang yang di pimpin oleh Chamdan. Ritual itu dikemas dalam bentuk kirab budaya yang diakhiri dengan pembagian air salamun, Kirab berlangsung sejauh 2 kilometer dari lapangan Gelanggang depan kantor kecamatan Mejobo dan berakhir di halaman Masjid Al Makmur. Kirab itu mengusung aneka potensi yang berbeda dari Desa Jepang, terutama dalam hasil pertanian dan kerajinan bambu. Para peserta pawai menampilkan dan mengenakan berbagai bentuk seni, pakaian adat budaya baik tradisional dan modern, dan dilakukan oleh kelompok drum band. Kendaraan hias, tumpukan hasil pertanian, kerajinan masyarakat, dan usaha kecil menengah dari Desa Jepang. Kirab itu sekaligus pelestarian tradisi keislaman yang dilakukan seorang ulama bernama Ndoro Ali pada 1925. Dalam syiarnya, Ndoro Ali membagikan air salamun yang bersumber dari sumur kuno di Masjid Al Makmur. Sumur itu muncul setelah Sunan Kudus menancapkan tongkat di sekitar masjid. Hal ini terjadi pada saat Aryo Penangsang membangun Masjid Al Makmur: "Dinamakan air salamun karena air itu dipercaya sebagai pertanda baik dan cara untuk menghindari bencana atau ancaman. Salamun berasal dari kata salam yang artinya selamat.[10]

e. Keadaan penduduk Desa Jepang di Bidang Ekonomi

Desa Jepang ini berpenduduk sekitar 13.106 jiwa, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian.[11] Namun banyak penduduk Jepang yang terjun sebagai wiraswasta di berbagai bidang usaha. Selain itu, Desa Jepang memiliki dunia usaha unggulan yang bergerak pada

[10] Tim Sarasehan Masjid Wali Al Ma'mur, *Masjid Wali Jipang Peninggalan Sunan Kudus & Arya Penangsang*,Desa Jepang Mejobo Kudus, 2015, 10-11

[11] Data Potensi Desa Jepang Tahun 2021, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jepang (Ngadiman), pada tanggal 18 Agustus 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

usaha kerajinan anyaman. Desa Jepang adalah desa yang memiliki sumber daya masyarakat yang sangat baik dalam mengelola sebuah usaha. Sebagian dari mereka juga bekerja pada sektor pertanian dan pembuatan batu bata. Pekerjaan umum yang dapat disaksikan dalam kehidupan masyarakat desa Jepang adalah membuat kerajinan tangan dari anyaman bambu. Masyarakat di desa ini bisa dibilang kreatif, di sana mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan masyarakat yang ada di sekelilingnya.

Berikut adalah penjelasan tentang kondisi penduduk desa Jepang dalam Bidang Ekonomi :

1) Pengrajin Anyaman Bambu

Salah satu bidang kewirausahaan yang dipraktikkan masyarakat di Desa Jepang ini adalah bidang pengrajin anyaman bambu. Kerajinan ini merupakan salah satu upaya penunjang ekonomi masyarakat Desa Jepang pengrajin anyaman bambu yang saat ini hanya sedikit, namun karena identitas lokalnya, Desa Jepang sudah dikenal dengan daerah penghasil kerajinan anyaman bambu. Fakta ini didukung penuh oleh sejumlah pedagang anyaman bambu di sepanjang jalan pusat Pemerintahan Kecamatan Mejobo terlihat di kiri dan kanan jalan.[12]

Kerajinan bambu di Desa Jepang memiliki karakteristik produksi yang spesifik di setiap Dusun Desa Jepang. Pemukiman di Dusun Pendemkulon di sebelah barat desa, masyarakat menganyam bambu. penduduknya menganyam bambu, terutama dalam bentuk tambir, irig, kalo. Sementaraitu, di Dusun Pendem wetan sebelah timur Desa, masyarakat memproduksi Ekkrak, sejenis anyaman bambu khusus untuk membuat tong sampah. Dan untuk Dusun Jepang

[12] Indarto, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021, wawancara 1, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masyarakat menganyam bambu untuk membuat besek.[13]

Sejak awal sejarah daerah tersebut, masyarakat Desa Jepang telah dikenal oleh orang luar sebagai sentra anyaman bambu dan juga sebagai kearifan lokal yang mengkhususkan diri dalam produksi berbagai jenis anyaman bambu. Sebelum berdirinya pasar Desa Jepang saat ini, pasar ini terletak di persimpangan pertigaan jalan di Desa Jepang. Sebelumnya, masyarakat merenovasi pertigaan menjadi toko kerajinan anyaman bambu.[14]

Keberadaan Desa Jepang sebagai sentra produksi kerajinan anyaman bambu juga dikukuhkan oleh masyarakat melalui pameran kerajinan anyaman bambu yang saling terkait selama festival Budaya *Rebo Wekasan* diadakan setiap tahun di Desa Jepang. Sebagai warisan budaya leluhur yang sangat mendukung nilai-nilai luhur dari desa, mereka berjalan dalam ritual *Rebo Wekasan* dan dengan antusias memajang hasil kerajinan mereka. Pada umumnya, penduduk berpartisipasi dalam acara tersebut, ada yang dikirab menggunakan kendaraan, ada juga yang digendong. Membawa hasil kerajinan dari para pemuda sampai orang tua merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat.[15]

Kerajinan anyaman bambu telah menjadi produk Desa Jepang dengan identitas lokal. Berdasarkan kepercayaan ini, upaya komunitas besar penduduk dibangun, dan produksi kerajinan yang terbuat dari anyaman bambu, serta beberapa objek, simbol Desa Jepang, seni dan kerajinan berbeda. Artinya masyarakat masih mimiliki

[13] Kusminah, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 5, transkip.

[14] Data Profil cetak Desa Jepang Tahun 2021, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jepang (Indarto), pada tanggal 11 Agustus 2021.

[15] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kekuatan untuk mengukuhkan keberadaan kerajinan ini sebagai produk yang baik. Pengrajin Desa Jepang mencoba menjual kerajinan anyaman bambu lokal untuk membuat produksi lebih dinamis.[16]

Desa Jepang adalah sentra kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Kudus, di mana terdapat potensi besar bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan perekonomian ke arah yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, bukan hal baru jika banyak bambu ditanam di sekitar mereka sebagai sumber rezeki mereka, yang pemanfaatannya dijadikan karya seni bernilai tinggi atas sumber penghidupan bagi mereka. Sebagaian besar pengrajin bambu adalah orang tua yang sebenarnya tidak bekerja di pabrik, yang kemudian memilih untuk mencari penghasilan di rumah dengan menciptakan kerajinan anyaman dari bambu. Bambu yang digunakan untuk kerajinan juga tidak sembarang bambu mereka menggunakan bambu yang didatangkan dari Magelang yang kemudian dengan jerih payah dan kesabaran mereka diubahnya menjadi bermacam-macam bentuk kerajinan yang memiliki nilai jual. Namun sayangnya sebagian dari pengrajin tersebut belum begitu pandai dalam hal memasarkannya. Mereka hanya mengandalkan pembeli yang datang ke rumah mereka.[17] Harga dari barangnya pun dijual dengan cuma-cuma, yang mana harganya naik turun menyesuaikan dengan situasi kondisi serta minat di pasar.

2) Bertani

Melihat letak demografi Desa Jepang yang 89.324 Ha sawah dari total luas yang terbagi menjadi 13.614 Ha semi teknis dan 75.650 Ha

[16] Indarto, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021, wawancara 1, transkip.

[17] Kusminah, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 5, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sawah tadah hujan, potensi negara ditampilkan. Dalam hal ini, Desa Jepang ternyata cukup bagus. Ini secara langsung menunjukkan bahwa lingkungan pertanian di wilayah Jepang sangat menjanjikan. Struktur pertanian yang ada di Desa Jepang dari tahun 1980 hingga saat ini memiliki struktur tanah yang sangat baik. Hal ini terlihat pada pekerja pertanian.[18]

Seperti yang dijelaskan oleh kepala Desa Jepang, pertanian di Desa Jepang sangat baik pada tahun 1980. Padi dan tanaman lainnya menjadi tanaman pangan utama di masyarakat. Lokasi pembangunan SMP N 1 Mejobo merupakan lahan persawahan yang sangat baik. Namun, dengan melihat kembali ke pertanian di masyarakat Desa Jepang sedang menurun. Persentase petani yang tersisa hanya 10%. Pengakuan kepala Desa Jepang sangat penting untuk pengembangan pertanian di desa.[19]

Saat ini jumlah rumah tangga dengan lahan pertanian adalah 486 keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa model pertanian masyarakat Desa Jepang telah berubah secara signifikan. Salah satu penyebab turunnya laju pertumbuhan pertanian di desa adalah karena perubahan struktur tanah dari pertanian menjadi tanah bata.[20]

3) Pengrajin Batu Bata

Penopang perekonomian di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus adalah pengrajin batu bata. Batu bata adalah batu berbentuk persegi panjang, terbuat dari tanah liat dan membuatnya dengan cara dibakar. Sebagai salah satu sumber ekonomi masyarakat, teknik pembuatan batu bata selalu digalakkan oleh

[18] Indarto, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021, wawancara 1, transkip.
[19] Indarto, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021, wawancara 1, transkip.
[20] Data Potensi Desa Jepang Tahun 2021, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jepang (Ngadiman), pada tanggal 18 Agustus 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masyarakat. Pembuatan batu bata masyarakat Desa Jepang melampaui kebutuhan dasar untuk membangun rumah. Masyarakat pembuatan batu bata merupakan salah satu dari perdagangan yang didukung secara finansial yang telah berkembang hanya dalam beberapa tahun terakhir. Inilah yang yang dikatakan Bapak Jamilin pada tahun 1994 bahwa dia pada dasarnya bekerja sebagai pembuatan batu bata selama 25 tahun.

"Awalnya, komunitas ini membuat batu bata untuk membangun rumah. Anda dapat melihat bahwa semua rumah di daerah itu terbuat dari tanah."[21]

Pembuatan batu bata oleh penduduk Desa Jepang Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus memiliki proses produksi yang sangat kompleks. Hal ini dilakukan pada saat proses pembuatan batu bata dan harus dicampur dengan tanah liat yang dicampur dengan kontur tanah (tanah liat atau lempung) dan kulit padi (brambut/sekam). Adapun bahannya, dianjurkan untuk mencampur tanah (tanah liat atau lempung) dan sekam padi adalah dalam 1000 (seribu) biji batu bata, kemudian dimasukkan ke dalam karung dengan ukuran 100 (seratus) Kilogram sekam padi dan aduk rata. Sebagai campuran produksi untuk menghasilkan produk bata berkualitas setelah pembakaran.[22]

Batu bata produksi tangan oleh penduduk Desa Jepang memiliki aturan pembuatan yang diterima secara umum oleh produsen mereka. Seacara umum, bentuk batu bata yang dibuat oleh masyarakat hampir sama. Batu bata buatan masyarakat Desa Jepang berukuran 12 cm x 26

[21] Jamilin, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2021, wawancara 7, transkip.

[22] Jamilin, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2021, wawancara 7, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

cm dan tebal 5 cm.[23] Produksi oleh masyarakat untuk menjaga kualitas batu bata yang dibuat di Desa Jepang.

4) Buruh Pabrik Rokok

Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus ini merupakan salah satu daerah yang banyak terdapat pabrik tembakau rokok Djarum. Keberadaan pabrik rokok ini otomatis menampung tenaga kerja dari masyarakat Desa Jepang dan beberapa desa sekitarnya. Pabrik tembakau Djarum adalah tempat orang-orang Desa Jepang bergantung untuk menghidupi keluarga mereka. Keberadaan pabrik rokok di Desa Jepang telah menjadi tempat baru yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.[24]

Banyak anggota keluarga yang terlibat dalam sejarah pabrik yang memproduksi rokok untuk masyarakar Desa Jepang. Banyak anak muda yang menjadi pekerja di pabrik tembakau. Jam kerja dimulai pada akhir shalat shubuh. Karena itu, tahun ini banyak orang yang bekerja sebagai buruh pabrik tembakau. Pekerja di pabrik tembakau Djarum ini menjadi fokus langsung masyarakat Jepang di sepanjang tahun ini. Ada sejumlah orang yang terlibat dalam tingkat kegiatanini. Sejak di tulis dalam profil Desa Jepang dan laporan profil Desa 2021, telah mencakup 3.325 pekerja di pabrik tembakau. Ini menunjukkan bahwa pertanian yang dimulai oleh orang, berubah dari kegiatan sementara menjadi pekerja di pabrik tembakau.[25]

[23] Jamilin, wawancara oleh penulis, 01 Agustus 2021, wawancara 7, transkip.

[24] Indarto, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021, wawancara 1, transkip.

[25] Data Potensi Desa Jepang Tahun 2021, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jepang, pada tanggal 18 Agustus 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kondisi pertanian yang kurang memadai karena tidak memiliki sistem irigasi yang aktif menjadi alasan masyarakat memilih usaha selain pertanian, seperti menjadi buruh atau pegawai swasta. Lahan pertanian diubah menjadi petak dan digunakan sebagai bahan baku untuk produksi batu bata hasil tangan karena tidak mendukung pertanian masyarakat.[26]

2. Gambaran Umum Demografis Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

Jumlah penduduk Desa Jepang pada tahun 2021 adalah 13.106 jiwa, terdiri dari 6.602 laki-laki, 6.504 perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga 4.383 KK.

a. Kependudukan

Jumlah penduduk di Desa Jepang menurut data terakhir tahun 2021 adalah sebanyan 12187 jiwa, di antaranya:

1) Laki-laki : 6.602 Orang
2) Perempuan : 6.504 Orang
3) Kepala Keluarga (KK) : 4.383 KK[27]

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam pembangunan suatu daerah dalam rangka memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah, khususnya di Desa Jepang. Ada layanan pendidikan formal dan non formal di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Pendidikan formal meliputi, PAUD, RA, TK, SD/MI, SMP, dan SMA. Pendidikan non formal meliputi, TPQ dan Madrasah Diniyah. Kondisi penduduk Desa Jepang menurut jenjang pendidikan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1) Tidak / belum sekolah : 174 Orang

[26] Indarto, wawancara oleh penulis, 27 Juli 2021, wawancara 1, transkip.

[27] Data Potensi Desa Jepang Tahun 2021, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jepang (Ngadiman), pada tanggal 18 Agustus 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) PAUD/TK : 528 Orang
3) Sedang SD/Sederajat : 1.294 Orang
4) Tidak tamat SD/Sederajat : 33 Orang
5) Tamat SD/Sederajat : 3.977 Orang
6) Sedang SLTP/Sederajar : 655 Orang
7) Tamat SLTP/Sederajat : 2.326 Orang
8) Sedang SLTA/Sedrajat : 600 Orang
9) Tidak tamat SLTP/Sederajat : 169 Orang
10) Tamat SLTA/Sederajat : 2.409 Orang
11) Sedang D-1 : 25 Orang
12) Tamat Diploma 1/Sederajat : 27 Orang
13) Sedang D-2 : 27 Orang
14) Tamat Diploma 2/Sederajat : 65 Orang
15) Sedang D-3 : 143 Orang
16) Tamat Diploma 3/Sederajat : 195 Orang
17) Sedang Sarjana 1/S1 : 221 Orang
18) Tamat S-1 : 12 Orang
19) Sedang S-2 : 15 Orang
20) Tamat Sarjana 2/S2 : 12 Orang
21) Sarjana 3/S3 : 5 Orang
22) Sedang SLB A : 5 Orang[28]

c. Pekerjaan (Mata Pencaharian)

Mata pencaharian penduduk Desa Jepang beragam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.[29] Macam-macam mata pencaharian masyarakat Desa Jepang adalah sebagai berikut :

1) Wiraswasta : 560 Orang
2) Petani : 84 Orang
3) Buruh Tani : 114 Orang
4) Buruh migran perempuan : 11 Orang
5) Buruh migran laki-laki : 7 Orang
6) Pedagang : 142 Orang
7) Pedagang keliling : 18 Orang
8) Guru : 117 Orang

[28] Data Potensi Desa Jepang Tahun 2021, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jepang (Ngadiman), pada tanggal 18 Agustus 2021.

[29] Data Potensi Desa Jepang Tahun 2021, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jepang, pada tanggal 18 Agustus 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

9) Pegawai Negeri Sipil : 129 Orang[30]
10) TNI : 22 Orang
11) Perangkat Desa : 13 Orang
12) Dokter swasta : 13 Orang
13) Bidan swasta : 9 Orang
14) Pengrajin industri rumah tangga : 109 Orang
15) Montir : 40 Orang
16) Karyawan Honorer : 230 Orang
17) Pensiunan TNI/POLRI : 53 Orang
18) Tukang Las/Pandai Besi : 10 Orang
19) Tukang Jahit : 55 Orang

3. Profil Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

a. Sejarah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Jepang

Desa Jepang berada di wilayah Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah ini terbagi menjadi 12 (dua belas) rukun warga (RW) dan 56 (lima puluh enam) rukun tetangga (RT). Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Jepang merupakan pembentukan Desa Jepang sebagai desa wisata yang dirintis oleh Bupati Kudus, Bapak H. Musthofa. Bupati Kudus menetapkan desa wisata pada tahun 2009, saat Bapak Bupati hendak pensiun, di penghujung acara Rebo Wekasan. Ketika Desa Jepang menjadi desa wisata, ada beberapa pengunjung tetapi tidak ada POKDARWIS, hanya pengelolanya. Kemudian sejak saat itu berdirilah POKDARWIS sebagai pengelola desa wisata yang resmi berdiri pada tahun 2014, dengan nama sebagai Sapta Pesona Sadar Wisata.[31]

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata dengan mengenalkan

[30] Data Potensi Desa Jepang Tahun 2021, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jepang (Ngadiman), pada tanggal 18 Agustus 2021.

[31] Budi Handayani, wawancara oleh penulis 30 Juli 2021, wawancara 1, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kearifan lokal seperti anyaman bambu kepada anak muda karena anak muda jaman sekarang sudah tidak berminat membuat kerajinan anyaman bambu sendiri, sering tidak sabaran. Mengembangkan keahlian kerajinan anyaman bambu dengan menambahkan beberapa inovasi pada produk, seperti besek yang biasanya terlihat bersih dari iratan bambu yang bisa diberi sediktit warna, dimodif sedemikian rupa untuk menarik perhatian atau bahkan dilapisi mika. Keadaan masyarakat saat ini adalah setiap kali ada kegiatan Kelompok Sadar Wisata, pemuda atau masyarakat ikut serta di dalamnya untuk berpartisipasi. Masyarakat menganggap adanya Kelompok Sadar Wisata yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa Jepang ini sehingga masyarakat mendukung penuh pembentukan Kelompok Sadar Wisata.[32]

b. Visi dan Misi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Jepang Kecamata Mejobo Kabupaten Kudus

Untuk mencapai tujuan bersama, Kelompok Sadar Wisata Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus ini mempunyai visi dan misi. Dengan adanya visi dan misi ini diharapkan setiap kegiatannya mempunyai tujuan yang jelas. Dengan menggunakan apa yang dibutuhkan dan disepakati oleh Kelompok Sadar Wisata serta pemuda atau masyarakat yang ikut didalamnya. Berikut ini merupakan visi dan misi Kelompok Sadar Wisata Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.[33]

[32] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[33] Data Profil cetak Kelompok Sadar Wisata Tahun 2020, hasil data diperoleh dari pengurus Kelompok Sadar Wisata, pada tanggal 01 Agustus 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Visi :

Terwujudnya desa wisata Jepang sebagai desa wisata yang berkwalitas, berdaya saing dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Jepang khususnya dan masyarakat di sekitar pada umumnya.

Misi :

1) Mengembangkan industri wisata untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan rakyat.
2) Mensosialisasikan sapta pesona dan sadar wisata kepada masyarakat.
3) Meningkatkan sumber daya manusia masyarakat dan pengelola desa wisata tentang kepariwisataan.
4) Menggali dan memanfaatkan potensi wisata yang ada di Desa Jepang sehingga lebih bermanfaat.[34]

c. Program Kerja Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Kelompok Sadar Wisata mempunyai beberapa program kerja yang mampu membawa perubahan bagi lingkungan sekitar. Pada dasarnya suatu program kerja sebelum melakukan perencanaaan sebaiknya melakukan identifikasi dahulu seuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat maupun tokoh masyarakat yang berhubungan dengan pembuatan program kerja. Dengan keterbukaan antara pemuda atau masyarakat diharapkan ketika nanti melaksanaan program kerja tidak terjadi kesalah pahaman.[35]

Adapun program kerjanya Kelompok Sadar Wisata Desa Jepang Keacamatan Meajobo Kabupaten Kudus sebagai berikut:

[34] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[35] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) **Jangka Pendek**

Mengadakan pelatihan menganyam bagi para pemuda pemudi di Desa Jepang agar dapat meneruskan tradisi yang ada di Desa Jepang.

2) **Jangka menengah**

Menjadikan menganyam sebagai salah satu kegiatan ekstrakulikuler di sekolah-sekolah yang berada di Desa wisata Jepang dan sekitarnya.

3) **Jangka panjang**

a) Mendirikan "Rumah Anyaman" yang representatif yang didalamnya berisi berbagai macam produk anyaman bambu, dan produk-produk lainnya, serta sebagai tempat fun game bagi para wisatawan,
b) Melaksanakan penghijauan agar persediaan bambu terjaga bagi pengrajin bambu,
c) Menmbentuk kelompok usaha pengrahin anyaman agar dapat mengembangkan produktivitas anyaman.[36]

Program kerja merupakan sesuatu yang penting untuk menjadikan kesejahteraan dan kualitas masyarakat lebih baik lagi, sesuai dengan visi dan misi. Melalui program kerja tersebut mampu membuat pemuda atau masyarakat mandiri dan berdaya dalam meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik lagi.

d. Struktur Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Dalam pelaksanaan Kelompok Sadar Wisata Desa Jepang memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi dapat menjadikan gambaran yang jelas dengan adanya pemisahan kerja atau kegiatan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Pembagian tugas secara jelas ini dapat dijadikan sebagai acuan koordinasi dengan baik. Sehingga nantinya tidak

[36] Data Profil cetak Kelompok Sadar Wisata Tahun 2020, hasil data diperoleh dari pengurus Kelompok Sadar Wisata, pada tanggal 01 Agustus 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terjadi tumpang tindih antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya karena dari sebelumnya sudah ada tugasnya masing-masing. Fungsi dari struktur organisasi ini sendiri adalah untuk menjalankan suatu tujuan sehingga mencapai apa yang diinginkan.[37]

Adapun susunan organisasi Kelompok Sadar Wisata Desa Jepang sebagai berikut :

Pelindung	: Kepala Desa Jepang
Penasehat I	: H. Dwi Ahmad Rifa'i
Penasehat II	: H. M. Ridwan
Ketua	: Budi Handayani
Wakil Ketua	: Siswanto
Sekretaris I	: Fatkhur Rohman Azis
Sekretaris II	: Ahmad Ari Hidayat
Bendahara I	: Faticha Khoirin Nida
Bemdahara II	: Abdullah Zein Setia Budi

POKJA I: Pengembangan Organisasi dan SDM
1. Supriyanto
2. Budi Susiono
3. M. Sholeh
4. Achmad Iswanto

POKJA II: Homestay
1. Erlina Bela Ayu Diana
2. Nurul Fadhilah
3. Deny Widya Vindiyanto
4. Moh. Mirza Arief Hilmawan
5. Rina Lestari

POKJA III: Dokumentasi dan Publikasi
1. M. Tohar
2. Achmad Fakhrudin
3. Tri Noviyanto
4. Danang

POKJA IV: Pemandu Wisata
1. Nurman Chumaidi
2. M. Afif Sholeh

[37] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3. Achmad Hasan
4. Iim Zamshiba
5. Chamidatur Rohmah

POKJA V: Promosi atau Humas

1. Eko Dhoni Saputro
2. Anwar Mustofa
3. Jauharatul Munawaroh
4. Fika Umiyani[38]

POKJA VI: Kesenian

1. Achmad Khoirul
2. Septian Dwi Saputro
3. Chamdun
4. Sutriman

POKJA VII: Daya Tarik Wisata

1. Hadi Saputro
2. Saiful
3. Joni Prabowo
4. Dwi Ningsih

POKJA VIII: Kuliner

1. Erlis Erna Yunita
2. Salimatus Zakiyah
3. Yuinul Muna

POKJA IX: Keamanan

1. M. Abdul Rouf
2. Wahyudi
3. Rusdi
4. Sudiyanto[39]

Dalam susunan struktur Kelompok Sadar Wisata Desa Jepang langsung dikelola masyarakat sekitar, dalam pelaksanaanya masing-masing dibagi tugas sesuai dengan jabatan serta kesepakatan bersama dalam kepengurusan, adapun tugas dan fungsi pengurus dalam Kelompok Sadar Wisata Desa

[38] Data Profil cetak Kelompok Sadar Wisata Tahun 2020, hasil data diperoleh dari pengurus Kelompok Sadar Wisata, pada tanggal 01 Agustus 2021.

[39] Data Profil cetak Kelompok Sadar Wisata Tahun 2020, hasil data diperoleh dari pengurus Kelompok Sadar Wisata, pada tanggal 01 Agustus 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Jepang, sesuai dengan jabatanya, dijelaskan sebagai berikut :[40]

a. Ketua

Ketua bertugas sebagai yang memimpin Kelompok Sadar Wisata, memberikan informasi kepada anggota, mengkoordinasikan kegiatan dan bertanggung jawab atas pendanaan dan pelaksanaan kegiatan, mempimpin pertemuan dan diskusi kelompok, mendatangani surat-surat yang keluar atau dikiri, serta koordinator dan beranggung jawab kepada dinas pariwisata.

b. Wakil Ketua

Tugas dan fungsi wakil ketua, lebih tepatnya sebagai: membantu tugas ketua, mewakili ketua dalam berbagai kegiatan bila berhalangan hadir, bertanggung jawab atas pendanaan kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata.

c. Sekretaris

Sekretaris biasanya bertugas dan berfungsi untuk membuat laporan, menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi, menyiapkan dokumen untuk rapat kelompok, menjalin hubungan dan koordinasi dengan instansi yang berwenang atau pihak eksternal, mengumpulkan semua laporan anggota, mencatatan semua hasil kegiatan atau rapat diskusi, bertanggung jawab atas pendanaan kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata.

d. Bendahara

Bendahara memiliki tugas dan fungsi sebagai bertanggung jawab atas pemasukkan dan pengeluaran dalam kegiatan, mencari dana dari pihak lain, bertanggung jawab atas dana keuangan kepada Ketua Kelompok Sadar Wisata, dan membuat membukukan.

[40] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e. POKJA atau Kelompok Kerja

Kelompok kerja tersebut adalah Pokja Kelopok Sadar Wisata Desa Jepang. Dalam Pokja ini, terdapat pengaturan tersendiri dalam pelaksanaannya untuk mengkoordinasikan setiap kegiatan atau kelompok kerja yang ada. Hal ini karena Kelompok Sadar Wisata Desa Jepang memiliki beberapa Kelompok kerja. Oleh karena itu, Kelompok Sadar Wisata membagi pengurus untuk mengelolanya.[41]

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Islam Melalui Kegiatan Anyaman Bambu

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Jepang merupakan organisasi baru yang terbentuk pada tahun 2014. Sebagai pengelola desa wisata yang bertugas membantu pemerintah desa dalam melestarikan dan mengembangkan potensi wisata yang ada, memperkenalkan kearifan lokal yang ada kepada masyarakat diluar desa wisata, mensosialisasikan sapta pesona sadar wisata.[42]

Pokdarwis juga sebagai wadah yang bisa mengakomodasi sumber daya manusia. Terutama dari jenjang pemuda atau generasi milenial dan lewat Pokdarwis ini mereka dapat belajar berbagai macam hal mulai dari sisi kegiatan-kegiatan dan tujuan Pokdarwis itu didirikan. Di dalam hal ini Pokdarwis di Desa Jepang konsennya memang pada anyaman bambu, karena yang pertama memang anyaman bambu adalah potensi yang bisa diangkat di Desa Jepang. Kemudian yang ke dua diangkat dari keprihatinan generasi sekarang yang kurang minat dibidang anyaman bambu.[43]

---

[41] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[42] Budi Handayani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 2 transkip.

[43] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Potensi yang sedang dikembangkan pemerintah Desa Jepang antara lain: Wilayah Desa Jepang berada di jalur jalan lingkar secara geografis sangat strategis, Central atau pusat produksi batu bata, Kawasan PKL atau Pasar Desa Jepang, Tanah kas desa cukup luas dan sebagian berada di jalur jalan kabupaten atau lingkar, Jumlah penduduk cukup besar dengan tingkat pendidikan yang beragam, Kerajinan anyaman bambu dan tusuk sate, ruji sangkar burung, Gapura Padureksan (kompleks masjid wali Al Ma'mur) dan air salamun rebo wekasan, Adanya lembaga pendidikan mulai PAUD, SD, SMP/ MTs, SMA dan Perguruan tinggi, Kebutuhan pokok masyarakat: sembako, air bersih, Volume sampah yang banyak dan belum dikelola secara baik, Kebutuhan masyarakat akan hiburan: sepeda, tempat nongkrong, tempat wisata kuliner, Pelayanan belanja secara online. Sedangkan potensi unggulan yang dimilik pemerintah desa adalah Pasar Desa (belanja dan wisata), Letak geografis (pengembangan kawasan jalan lingkar untuk perumahan dan pergudangan), Jumlah penduduk yang besar.[44]

Pengembangan potensi desa dengan cara antara lain: Penguatan kelembagaan (pokdarwis), Pelatihan-pelatihan (kerajinan anyaman, pokdarwis), Penyediaan sarana prasarana (pemsimas, pasar desa), Pemberian bantuan-bantuan (peralatan-peralatan) dan dukungan anggaran untuk operasional.

Dalam perkembangan desa bersama dengan dinas terkait serta seluruh masyarakat akan merencanakan paket wisata religi dan wisata pasar malam agar lebih menarik wisatawan dari daerah lain dapat berkunjung, adanya wisata tersebut dapat menguntungkan masyarakat setempat. Paket wisata itu, salah satunya adalah mengenalkan wisatawan dari daerah lain bahwa bukan hanya anyaman bambu saja yang terdapat di Desa Jepang, namun juga terdapat kesenian-kesenian lainnya yaitu barong sai.[45]

[44] Indarto, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021, wawancara 1, transkip.

[45] Data Potensi Desa Jepang.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata Desa Jepang salah satunya dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada para pemuda atau masyarakat sekitar untuk memberikan keyakinan serta kemauan untuk ikut dalam kegiatan atau acara Kelompok Sadar Wisata. Melalui kegiatan musyawarah dengan pemuda dan masyarakat kemudian berikan pemahaman dan melihat potensi-potensi yang ada seperti potensi anyaman bambu, dengan cara memperkenalkan dan memberikan ilmu terkait dengan anyaman bambu angat mendukung untuk didirikan Kelompok Sadar Wisata. Berdasarkan keberhasilan Kelompok Sadar Wisata tidak hanya dukungan dari pemuda dan masyarakat saja, tetapi peranan dari Kelompok Sadar Wisata mampu membawa pengaruh yang lebih baik bagi terlaksananya program tersebut. Adapun peranan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata adalah:

a. Peran Fasilitator

Dengan peran fasilitator ini Kelompok Sadar Wisata dapat memberikan konstribusi kepada pemuda atau masayarakat dengan program-program untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat. Perananan ini biasanya dilakukan Kelompok Sadar Wisata dengan membuat gagasan baru untuk menciptakan pemberdayaan di Desa Jepang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pemuda atau masyarakat terutama pada anyaman bambu. Dengan memberikan gagasan baru berupa pengembangan pada produk untuk lebih kreatif dan beinovasi untuk menganyam bambu yang lebih bervariasi, misalnya, anyaman bambu yang dulunya di Desa Jepang ini hanya bersifat konsumtif seperti besek, tambir, kalo, irig, jika nanti dipegang oleh anak-anak muda yang sekarang kreatif diharapkan anyaman bambu ini bisa bervariasai produksinya, seperti memproduksi tempat tisu, kursi, dekorasi-dekoradi dan tempat lampu. Dengan adanya generasi muda yang dibentuk, dapat dihasilkan oleh tangan-tangan kreatif pemuda bisa meningkatkan taraf kehidupan ketika sudah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bermasyarakat dan juga menjadi pengusaha furniture jadi tidak hanya menjadi pegawainya saja mereka bisa menjadi entrepreneur anyaman bambu.[46]

Membantu pemerintahan desa dalam melestarikan dan pengembangan potensi wisata yang ada adalah mitra kerja dalam pemberdayaan masyarakat desa.[47] Peran Kelompok Sadar Wisata tidak terbatas pada elemen generasi muda, serta organisasi sosial atau kelembagaan di tingkat desa. Dalam hal ini peran Kelompok Sadar Wisata sangat penting dalam membangun desa melalui program Kegiatan Kelompok Sadar Wisata atau dalam program desa melalui peran organisasi pemuda.

b. Peran Melatih

Generasi pemuda peran ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat melalui melatih agar terampil. Melalui peranan ini pemuda atau masyarakat mendapatkan proses edukasi seperti pelatihan anyaman bambu rantang, kemudian membangun kesadaran, dan memberikan pemahaman dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan sebagai salah satu dari upaya untuk meningkatkan wawasan pemuda. Sebagai upaya untuk mengembangkan potensi pemuda dalam melakukan kegiatan yang positif melalui Kelompok Sadar Wisata perlunya penciptaan pemuda yang produktif dengan memberikan pemahaman tentang program atau kegiatan yang akan dilaksanakan.[48]

Memperkenalkan kearifan lokal di Desa Jepang peran dalam pemberdayaan pemuda dengan memperkenalkan kearifan lokal dapat dilakukan Kelompok Sadar Wisata seperti, mempromosikan dengan cara tepat agar pengembangan dan

[46] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[47] Budi Handayani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 2, transkip.

[48] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pelestarian kearifan lokal dapat mencapai daya tarik khusus masyarakat luar. Kelompok Sadar Wisata juga mempromosikan melalui media sosial seperti, Facebook, Instagram, youtube, brosur juga.[49]

Potensi yang terdapat di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus beraneka ragam. Terdapat beberapa jenis potensi salah satunya adalah kerajinan bambu. Banyak sekali warga di Desa Jepang yang mata pencahariannya sebagai pengrajin bambu bagi kaum lansia yang tidak bekerja sebagai buruh pabrik. Mereka memulai mengenal kerajinan bambu sejak lahir. dan secara turun temurun nenek moyang bermata pencaharian sebagai pengrajin bambu. Mereka menggunakan bahan dasar bambu pilihan. Bambu yang mereka gunakan adalah bambu yang di datangkan dari Magelang karena sifatnya yang lentur dan tebal. Hasil kerajinan tersebut mereka jual dengan harga yang berbeda-beda sesuai dengan musim. Adanya pengrajin bambu mampu membantu perekonomian masyarakat setempat. Dengan memperkerjakan orang sekitar merupakan wujud berbagi kita di masyarakat.[50]

c. Peran Mensosialisasikan Sapta Pesona, Sadar Wisata

Mensosialisasikan sapta pesona, sadar wisata. Sapta Pesona adalah penjelasan tentang konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran bagi masyarakat, mendorong pertumbuhan melalui pencapaian dan memungkinkan untuk mengembangkan industri pariwisata. Sadar wisata merupakan suatu konsep yang mendeskripsikan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan disuatu

[49] Budi Handayani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 2, transkip.

[50] Indarto, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021, wawancara 1, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

destinasi atau wilayah.[51] Unsur-unsur dari sapta pesona antara lain:

1) Aman

Kondisi lingkungan di suatu lokasi wisata atau tempat wisata yang memberikan rasa tenang, tidak menimbulkan ketakutan dan kecemasan bagi wisatawan atau pengunjung daerah tersebut.

Tindakan yang dilakukan antara lain:

a) Tidak mengganggu kenyaman wisatawan
b) Membantu dan melindungi wisatawan
c) Ramah terhadap wisatawan
d) Menjaga keamanan lingkungan
e) Membantu memberikan informasi kepada wisatawan
f) Menjaga lingkungan yang aman dari bahaya
g) Mengurangi resiko kecelakaan dalam penggunaan angkutan umum.[52]

Manfaat

a) Tidak takut untuk berpergian
b) Keinginan wisatawan untuk berkunjung yang lebih besar
c) Citra positif pariwisata tetap berjaga
d) Memberikan peluang untuk pengembangan dan meningkatkan fasilitas dan sistem layanan informasi yang bermanfaan baik di tempat wisata maupun tempat lain.

2) Tertib

Kondisi lingkungan dan pelayan di lokasi atau tempat wisata, dimana menncerminkan sikap yang sangat disiplin dan kualitas fisik dan pelayanan yang konsisten, tertib dan efisien.

Tindakan yang harus dilakukan antara lain:

a) Menciptakan budaya antri

[51] Budi Handayani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 2, transkip.

[52] Deni Darmawan, Sadar Wisata-Sapta Pesona- dan Ekonomi Kreatif (sosialisasi Sapta Pesona, Disbudpar Kota Pontianak, 7 –11 Maret 2013).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Melindungi lingkungan dengan mematuhi peraturan yang berlaku
c) Disiplin tepat waktu
d) Serba Jelas, rapi, teratur dan lancar.

Manfaat:

a) Menciptakan ketenangan
b) Terciptanya kondisi yang tertib
c) Tegaknya pemerintahan sebaga masyarakat yang berbudaya.[53]

3) Bersih

Kondisi lingkungan serta kualitas produk dan jasa di lokasi atau kawasan wisata dari tempat wisata mencerminkan kondisi yang sehat sehingga menciptakan kenyamanan dan kesejahteraan bagi wisatawan atau pengunjung kawasan tersebut.

Bentuk aksi yang dilakukan antara lain:

a) Tidak membuang sampah sembarangan
b) Menjaga kebersihan objek wisata
c) Menjaga lingkungan bebas dari polusi udara
d) Menyiapkan makanan dan minuman yang higienis
e) Menyiapkan peralatan makanan dan minuman yang bersih dan teratur
f) Pakaian dan penampilan staf bersih dan rapi

Memiliki kebiasaaan gaya hidup yang benar adalah menciptakan gaya hidup sehat:

a) Pola hidup sehat
b) Suasana hidup yang lebih menyenangkan
c) Semangat menghidupkan yang lebih bergairah

4) Sejuk

Kondisi di tempat wisata yang mencerminkan kondisi sejuk dan teduh akan

[53] Deni Darmawan, Sadar Wisata-Sapta Pesona- dan Ekonomi Kreatif (sosialisasi Sapta Pesona, Disbudpar Kota Pontianak, 7 –11 Maret 2013).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membawa kenyaman bagi wisatawan selama kunjungannya ke daerah ini.

Tindakan yang akan dilakukan meliputi:

a) Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon
b) Memelihara pohon di lokasi wisata
c) Menjaga kondisi sejuk di lokasi berbeda di daerah tujuan wisata

Manfaat kesejukan yaitu:

a) Tubuh dan pikiran kita menjadi segar dan bugar kapan dan dimana
b) Daya tahan kita dalam aktivitas bertahan lebih lama.[54]

5) Indah

Suatu kondisi di destinasi wisata yang mencerminkan keindahan, kondisi menarik dan membuat kesan mendalam pada wisatawan, sehingga mewujudkan potensi kunjungan dan insentif promosi ke pasar pariwisata yang lebih luas.

Tindakan yang dilakukan antara lain:

a) Menjaga obyek wisata dalam lingkungan yang asri, estetik, dan serasi
b) Mengembangkan lingkungan secara teratur
c) Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias, dan peneduh

Manfaat keindahan sebagai berikut:

a) Munculnya persepsi kebersaran Tuhan
b) Terciptanya rasa senang
c) Mencegah munculnya perasaan ketegangan
d) Meningkatkan kepekaan estetika.

6) Ramah

Kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di tempat wisata, mencerminkan suasana yang akrab dan terbuka.

[54] Deni Darmawan, Sadar Wisata-Sapta Pesona- dan Ekonomi Kreatif (sosialisasi Sapta Pesona, Disbudpar Kota Pontianak, 7 –11 Maret 2013).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tindakan yang harus dilakukan:

a) Menjadi tuan rumah yang baik dan selalu membantu wisatawan
b) Memberikan informasi tentang adat istiadat secara sopan
c) Menunjukkan rasa hormat dan sabar terhadap wisatawan
d) Memberikan senyum tulus[55]

Manfaat dari tegur sapa adalah:

a) Terjadinya keakraban, dengan tegur sapa akan selalu menciptakan suasana hangat dalam perasaan setiap orang meskipun tidak saling mengenal
b) Menciptakan rasa damai dan keakraban yang diciptakan pada akhirnya tentu membuat jiwa kita damai dan riang bahkan ketika kita berada di lingkungan yang tidak saling mengenal satu dengan lainnya
c) Pencegahan konflik, dengan ucapan tegur sapa sapat membuat ikatan keluarga dan yang dapat mencegah terjadinya konflik.

7) Kenangan

Bentuk pengalaman yang berkesan di suata destinasi wiasat akan membawa keseruan dan kenangan yang tidak terlupakan bagi pengunjung.

Tindakan yang dilakukan:

a) Menemukan dan mempromosikan keunikan budaya lokal
b) Menyajikan minuman yang bersih dan sehat serta makanan khas daerah
c) Menawarkancinderamata yang unik, manarik atau khas dan mudah dibawa

Manfaat:

a) Menghormati bentuk dan penghargaan bagi orang lain

[55] Deni Darmawan, Sadar Wisata-Sapta Pesona- dan Ekonomi Kreatif (sosialisasi Sapta Pesona, Disbudpar Kota Pontianak, 7 –11 Maret 2013).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Membentuk citra baik bagi individu dan masyarakat serta negara
c) Menciptakan kepuasan bagi anda dan terutama bagi wisatawan
d) Memperkuat rasa saling percaya antara sesama.[56]

d. Peran Mengembangkan Inovasi Kerajinan Anyaman Bambu

Peran keterampilan merupakan salah satu peran bagaimana para pemuda atau masyarakat di Desa Jepang mempunyai peran penting dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang ada di dalam masyarakat.[57] Anyaman bambu dalam konteks ini anyaman bambu di Desa Jepang termasuk kategori seni yang yang menggabungkan, menyilangkan bambu yang telah diiris (irat) tipis, sehingga ragam silangan menghasilkan suatu produk yang dapat bermanfaat bagi keperluan ruamh tangga. Sepengetahuan kami sebagian besar masyarakat mengetahui anyaman bambu di Desa Jepang sudah menjadi warisan leluhur.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa sosialisasi tentang program Kelompok Sadar Wisata dalam upaya untuk menciptakan pemuda yang produktif dilakukan sesuai dengan program atau kegiatan yang telah direncanakan. Sosialisasi ini dihadiri oleh seluruh anggota Kelompok Sadar Wisata dan pemerintah desa dalam bentuk pertemuan yang membahas berbagai hal tentang program-program Kelompok Sadar Wisata yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyakini bahwa pemberdayaan pemuda berdasarkan potensi kearifan lokal Desa Jepang, telah

[56] Deni Darmawan, Sadar Wisata-Sapta Pesona- dan Ekonomi Kreatif (sosialisasi Sapta Pesona, Disbudpar Kota Pontianak, 7 –11 Maret 2013).

[57] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjadi Desa Wisata merupakan langkah yang baik dalam upaya penciptaan lapangan kerja untuk meningkatkan perekonomiannya. Kesejahteraan sosial bagi keluarga dan masyarakat. Dalam partisipasi masyarakat dalam pengembangan pemuda, berperan penuh dalam tahap pengembangan, melalui tahap perencanaan dan masyarakat Desa Jepang mengembangkan desa wisata yang mengangkat kearifan lokal yaitu menganyam anyaman bambu dengan berpartisipasi penuh masyarakat Desa Jepang dalam pengaturan pelaksanaan masyarakat dan akan mempertimbangkan untuk melakukannya. dan komunitas Desa Jepang terlibat dalam pengelolaan usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Jepang dalam tahap pemantauan masyarakat yang diawasi dan dikelola, yang sangat penting dalam pengembangan pemuda.[58]

Keterlibatan masyarakat pemuda dalam kegiatan pengelolaan usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Jepang untuk meningkatkan pendapatan penduduk. Dengan dukungan penuh dari pemerintahan Desa Jepang, mendapat dukungan berupa materi maupun non materi dari pemerintah karena kehadiran Desa Jepang desa wisata. meningkatkan keunikan pariwisata di Desa Jepang ini. Salah satu dari kearifan lokal Desa Jepang adalah kerajinan anyaman bambu. Pada prinsipnya partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan pemuda adalah partisipasi dalam pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, harus mengembangkan model yang memadai dalam pelaksanaan progam atau kegiatan.

Menurut Bu Kusminah, yang sudah bertahun-tahun membuat kerajinan anyaman bambu dan hasilnya akan diambil langsung oleh bakul. Beliau menganyam dirumahnya sendiri dan harga jual kerajinan anyaman bambu tersebut kadang naik

[58] Observasi, Pemuda Kelompok Sadar Wisata Desa Jepang. Kamis, 12 Agustus 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kadang turun. Tidak setiap hari bakul mengambil hasil kerajinan anyaman bambu melainkan dua minggu sekali dengan harga sesuai dengan besar kecil ukuran kerajinan anyaman bambu. Seperti, harga tambir dengan ukuran 40cm biasanya harga jual ke bakul sebesar Rp. 5.000 (lima ribu rupiah), tambir dengan ukuran 50cm harga jual ke bakul sebesar Rp. 7.000 (tujuh ribu rupiah), dan harga tambir 60cm sebesar Rp. 10.000 (sepuluh ribu rupiah). Untuk harga kalo (perasan kelapa) Rp. 6.000 (enam ribu rupiah), untuk harga irig Rp. 4.000 (empat ribu rupiah) dengan ukuran 30cm sedangkan untuk ukuran 45cm biasanya harganya Rp. 8.000 (delapan ribu rupiah). Meski pendaptan perhari tidak menentu tetapi beliau terus menekuni pekerjaan ini dari pada tidak melakukan aktivitas apapun.[59] Maka dari itu dengan adanya pembedayaan pemuda diharapkan generasi pemuda dapat meningkatkan ide kreatif dan berinovasi dalam mengmbangkan produk anyaman bambu sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian.

Ibu Tunjainah mengatakan bahwa sebagai masyarakat pengrajin anyaman bambu sangat berpartisipasi dalam pembuatan kerajinan anyaman bambu, dalam sehari beliau bisa menganyam 10 produk anyaman bambu. meski pendapatan yang beliau dapat hanya cukup untuk keperluan sehari-harinya. Tapi beliau tetap menganyam meski usianya tidak muda lagi untuk mengisi waktu luang.[60]

Kelompok Sadar Wisata dalam upaya pemberdayaan pemuda dilakukan melalui kegiatan anyaman bambu di Desa Jepang. Dalam hal ini, Kelompok Sadar Wisata Desa Jepang memiliki tujuan, yaitu memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan kerajinan anyaman bambu. Desa

[59] Kusminah, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021, wawancara 5, transkip.

[60] Tunjainah, wawancara oleh penulis, 29 Juli 2021, wawancara 6, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Jepang sendiri memiliki beberapa jenis kegiatan yang terdapat dalam paket wisata yang dikembangkan oleh pemuda Kelompok Sadar Wisata yang dibagi menjadi dua paket, antara lain, Paket A diisi dengan kegiatan pengenalan gapura padureksan, sumur air salamun, kegiatan outbound dan fun game, dan juga workshop menganyam. Sedangkan Paket B diisi dengan pengenalan gapura padureksan, sumur air salamun, kegiatan outbound dan fun game, workshop menganyam, dan juga edukasi menanam bibit. Biasanya jika ada pengunjung Kelompok Sadar Wisata akan membagi tugas masing-masing dan saling bekerjasama. Kelompok Sadar Wisata mengemas paket wisata dengan diadakan yang pertama pemetaan potensi dengan pemetaan tata ruang desa, kondisi sosial serta kependudukan desa dan pemetaan yang dikhususnyakan dalam bidang-bidang tertentu, kemudian dipilih yang sesuai dengan kebutuhan.[61]

Pelatihan dasar dalam kerajinan Kelompok Sadar Wisata Desa Jepang diberikan pengetahuan dan praktik tentang kerajinan. Dengan keahlihan, terutama keahlian membuat sesuatu dari kerajinan anyaman bambu dan nantinya dapat dijual dan membesarkannya secara ekonomi untuk masyarakat. Masyarakat akan mengembangkan dan meningkatkan kerajinan anyaman bambu khas Desa Jepang agar lebih luas dikenal oleh masyarakat dan juga salah satu keunikan Desa Jepang.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Islam Melalui Kegiatan Anyaman Bambu

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program kegiatan penting bagi terselenggaranya kegiatan.

[61] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung dalam menunjang semua kegiatan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang pertama memang dari faktor internal berupa antara lain:

1) Adanya dukungan dari masyarakat maupun pemerintah desa.

   Adanya dukungan dari pemuda, pemudi, pemerintahan desa dan masyarakat tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dari masyarakat terkait dengan desa wisata.[62] Dari sisi kepemudaan di Desa Jepang ketika ada kegiatan atau acara Kelompok Sadar Wisata sudah mempunyai beberapa kelompok pemuda yang sadar akan organisasi dan punya kesadaran diri untuk berperan aktif dimasyarakat akhirnya lewat pemuda ini dikumpulkan kemudian dapat melakukan beberapa langkah kegiatan yang sifatnya mendukung visi dan misi di Kelompok Sadar Wisata dari Gapura Al-Makmur Desa Jepang. Masyarakat juga ikut serta dan dari sisi pemerintahan juga mendukung.[63]

   Perangkat desa mendukung dalam pengembangan potensi wisata yang ada merupakan mitra pemberdayaan masyarakat desa. Peran kelompok sadar wisata tidak terbatas pada segmen generasi muda, juga organisasi sosial atau kelembagaan di tingkat desa. Dalam hal ini, peran Kelompok Sadar Wisata sangat penting dalam pengembangan desa melalui Kelompok Sadar Wisata atau dalam program desa melalui peran organisasi pemuda.[64]

[62] Budi Handayani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 2, transkip.

[63] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[64] Indarto, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021, wawancara 1, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Adanya partisipasi masyarakat

Dalam pemberdayaan pemuda melalui kegiatan anyaman bambu, partisipasi masyarakat dalam pengembangan sangat penting karena didasarkan pada keyakinan bahwa masyarakat yang paling mengetahui apa yang dibutuhkannya. Partisipasi yang melibatkan masyarakat atau pemuda dalam semua tahap pengembangan, mulai dari perencanaan, penentuan, dan pemantauan Program Pemberdayaan Pemuda. Keterlibatan Masyarakat hal ini sangat dipengaruhi oleh motivasi, keinginan dan kemampuan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan pemuda dapat mendorong partisipasi aktif dalam implementasi dan pemantauan.

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam kelompok sadar wisata. Meski tidak seluruh pemuda ikut serta akan tetapi ketika pokdarwis memiliki kegiatan sudah mempunyai beberapa kelompok pemuda sadar wisata yang akan organisasi.[65] Kelompok Sadar Wisata tengah berjuang agar pemuda memperhatikan tradisi ini, meskipun banyak kesibukkan warisan ini perlu dijaga, saat ini cukup banyak pemuda pemerhati melalui organisasi Sadar Wisata yakni Pokdarwis Gapura Makmur.

Partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan kegiatan atau acara di Desa Jepang seperti, pada kegiatan "Acara Ritual pengambilan Air Salamun" dilaksanakan pada malam Rabu terakhir di bulan safar yang biasa disebut dengan "Rebo Wekasan". Air Salamun merupakan sumber air yang ada di masjid tersebut dan di percaya dapat menyembuhkan segala macam

[65] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penyakit dengan lantaran Air Salamun.[66] Acara ini biasanya dilakukan dengan mengambil air sumur yang ada di Masjid Wali Al-Makmur peninggalan wali saja, tetapi sekarang dari tahun ke tahun acara haul di Masjid Al-Makmur yang merupakan cikal bakal di Desa Jepang tersebut menjadi meriah dan menarik, karena ada tambahan acara-acara seperti, pengajian umum, pasar malam, pentas seni, tahtimul Qur'an (Bi Al-Ghoib dan Bi-Al Nadlor), dan ditutup dengan acara kirab budaya Air Salamun yang di laksanakan kepada seluruh masyarakat Desa Jepang. Acara ini juga terlaksana atas kerjasama dari pihak pengurus masjid, pihak desa, masyarakat Jepang, Kelompok Sadar Wisata dan Disbudpar Kabupaten Kudus.

Kelompok Sadar Wisata tengah berjuang agar pemuda memperhatikan tradisi ini, meskipun banyak kesibukkan. Tradisi yang sudah turun temurun ini perlu kami jaga karena saat ini cukup banyak pemuda pemerhati melalui organisasi Kelompok Sadar Wisata ini.[67] Potensi lain yang terdapat di Desa Jepang adalah adanya tradisi leluhur yang merupakan daya tarik wisata religi di desa ini yaitu terdapat Masjid Wali Al-Makmur yang di bangun pada abad 15 M. Mayoritas warga sekitar yang beragama Islam menjadikan tradisi-tradisi di wisata religi tersebut berjalan dengan lancar dan di laksanakan secara terus-menerus di setiap tahunnya. Mereka dapat mengembangkan tradisi yang dahulu dengan tradisi modern. Peringatan Rebo Wekasan tidak hanya di adakan tradisi siraman Air Salamun saja, melainkan dengan jenis-jenis kegiatan lain seperti pengajian

[66] Tim Sarasehan Masjid Wali Al Ma'mur, *Masjid Wali Jipang Peninggalan Sunan Kudus & Arya Penangsang,*Desa Jepang Mejobo Kudus, 2015, 30.

[67] Fachrudin Achmad, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 4, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

umum, tahlil bersama dan tidak lupa sholat tolak balak. Karena mitos terdahulu meyakini bahwa pada saat Rebo Wekasan dan hari rabu terakhir di bulan shaffar akan turun seribu balak atau mala petaka di muka bumi.[68]

Mereka merasa menjadi bagian-bagian yang luar biasa dengan adanya tradisi tahunan yang bernama Rebo Wekasan, dengan pelestarian yang dilakukan para pemuda Desa dengan keikutsertaan dan lomba kegiatan kepariwisataan, mengenalkan desa diforum itu dan membawa hasil, masyarakat yang mendengar bahwasanya tindakan yang dilakukan sangat luar biasa.

3) Memiliki kesadaran diri

Kesadaran bersama, merasa memiliki warisan budaya bahwa ini perlu diteruskan.[69] Memiliki kesadaran diri untuk berperan aktif dimasyarakat akhirnya lewat mereka-mereka ini kami kumpulkan kemudian melakukan beberapa langkah kegiatan yang sifatnya mendukung visi dan misi di pokdarwisan. Adanya penggerak dalam masyarakat itu sendiri juga dibutuhkan agar membuat masyarakat mempunyai sikap optimis dan yakin dengan adanya pemberdayaan ini dapat merubah perekonomian mereka lebih baik lagi. Pemuda atau masyarakat juga aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang didapatkan dari pemerintah daerah atau lembaga swadaya masyarakat dan menerapkan apa yang didapat dari mengikuti pelatihan-pelatihan dalam mengelola Desa Wisata tersebut.[70]

---

[68] Tim Sarasehan Masjid Wali Al Ma'mur, *Masjid Wali Jipang Peninggalan Sunan Kudus & Arya Penangsang,*Desa Jepang Mejobo Kudus, 2015, 30.

[69] Fachrudin Achmad, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 4, transkip.

[70] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sedangkan dari faktor eksternal itu antara lain:

1) Adanya kegiatan pelatihan-pelatihan

   Eksistensi kerajinan anyaman bambu dapat dipertahankan oleh berbagai aspek, yaitu meningkatkan keahlian masyrakat dengan pembentukan kegiatan pelatihan. Regenerasi baru untuk produksi kerajian anyaman bambu secara berkelanjutan dan inovatif. Pelatihan yang diberikan kepada pemuda atau masyarakat kelompok sadar wisata secara gratis dari pemerintah daerah atau lembaga swadaya masyarakat. Pelatihan anyaman yang dibuat itu berbeda-beda dari irig rumus anyamannya yaitu 1 1, sedangkan rumus anyaman tambir dan kalo adalah 2 1. Dengan adanya kegiatan ini pemuda atau masyarakat lebih paham dan bisa menerapkan dalam pembuatan kerajinan anyaman bambu.[71]

2) Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan

   Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kelompok sadar wisata supaya dapat berkembang dan juga dapat memperbaiki dari sisi perekonomian masyarakat itu sendiri dengan adanya pelatihan ini. Dalam mengelola bahan anyaman bambu, pengrajin anyaman bambu memulai dengan memilih bambu yang bagus, memotong bambu menjadi beberapa bagian, membelah dan membagi menjadi setiap bagian, merapikan, menyayat atau mengirat tipis bambu, menjemur sampai pada akhirnya iratan tersebut kering dan siap untuk dianyam dengan bebagai bentuk kerajinan anyaman bambu.[72]

[71] Budi Handayani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 2, transkip.

[72] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan kegiatan dan program pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari hambatan dan kendala. Deminkian pula dalam pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui kegiatan anyaman bambu. hasil penelitian kegiatan anyaman bambu mengungkapkan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan anyaman bambu.

Faktor penghambat sebagai berikut:

1) Belum mempunyai tempat yang represantatif

Untuk menerima kunjungan dari luar Kelompok Sadar Wisata belum memiliki tempat yang represantatif. Sementara kegiatan kunjungan ini bekerjasama dengan museum kretek, taman krida dan tempat-tempat lain yang memungkinkan untuk dijadikan tempat kunjungan wisata.[73] Dalam meminimalisirnya ini sudah mengajukan ke pemerintahan desa untuk dibuatkan rumah wisata anyaman bambu sebagai tempat kunjungan. Pengunjung kebanyakan dari kota Kudus dan juga kota tetangga seperti Jepara, Demak pengujung mulai dari TK, SD, dan SMP. Dengan adanya tempat khusus untuk rumah anyaman bambu nanti diharapkan Kelompok Sadar Wisata akan mudah dalam menerima kunjungan tidak harus menyewa tempat diluar.

2) Kurangnya minat mengembangkan anyaman bambu

Terhambatnya karena kurangnya minat untuk menganyam ke tangan–tangan terampil ini memang kurang, tetapi sekarang ini biasanya lebih ke bukan pengrajinnya tetapi lebih pengen ke pengembangannya saja, disuruh membuat kerajinan anyaman bambu masih sulit. Beberapa pengrajin juga ketika kami turun ada yang mengeluh. Jadi ada yang welcome, tetapi para

[73] Budi Handayani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengrajin yang sepuh-sepuh itu biasanya bilang yang penting jalan.

Kurangnya minat ketika ingin menganyam yang belum bisa seakan-akan tidak ada penerus dalam upaya kelestarian pengembangan kerajinan bambu yang dapat menjadi ciri khas atau potensi desa. Masyarakat belum memiliki kesadaran tentang melihat peluang dan mengembangkan sebuah potensi mereka yang dimiliki.[74]

3) Pemasaran produknya kurang begitu luas

Kendala yang ditemui dimasyarakat memang dari sisi pemasaran biasanya ketika membuat produk dan sudah mempunyai pasar mungkin bisa meringankan beban produksi, ketika kita ingin menjualnya. Namun, dari sisi membuat anyaman yang sudah terjual kembali akhirnya bisa digunakan lagi diputar (uangnya). Hasil produk anyaman bambu seperti ekrak, tambir, besek, bisa terus berputar tapi kalau sisi dekoratif seperti tempat hias lampu, kursi dan sebagainya yang sifatnya dekoratif atau tidak digunakan itu lebih lama terjual karena memang komuditasnya belum nembus kesitu.[75]

4) Harga bambu semakin naik dan kualitas bambu kurang baik

Bambu adalah salah satu tanaman tropis di Indonesia. Bambu memiliki batang beruas-ruas yang kuat dan tinggi tanaman bambu sejenis rumput, memiliki fungsi penting dalam tiga kebutuhan dasar manusia. bambu dapat digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan sandang, kebutuhan pangan, dan papan. Pengarjin anyaman bambu di Desa Jepang biasanya menggunakan bambu dengan jenis bambu apus, yang memiliki warna batang hijau saat masih segar dan bewarna

[74] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[75] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

krem ketika sudah kering. Panjang batang biasanya sekitar 11 sampai 14 meter, dengan jumlah ruas sekitar 29 ruas. Bambu apus memang cocok digunakan sebagai bahan baku anyaman, alat rumah tangga seperti tambir, irig, kalo, besek, sangkar burung juga bisa dan utuk kontruksi ringan. Bisanya jika harga bambu naik para pengrajin itu banyak yang mengeluh karena kualitas bambu kurang bagus yang tidak sesuai dengan harga.[76]

5) Banyak pengrajin bambu yang beralih profesi

Banyak pengrajin bambu yang beralih profesi karena penghasilan dari membuat kerajinan anyaman bambu tidak menentu setiap harinya, maka banyak pemuda atau masyarakat yang lebih memilih bekerja di pabrik dari pada membuat kerajinan anyaman bambu. sehingga pengrajin anyaman bambu ini lambat laun akan berkurang. Tetapi juga ada yang menjadikan profesi kerajinan anyaman bambu ini sebagai pekerjaan sampingan.

6) Kurangnya inovasi dalam mengembangkan pembuatan produk anyaman bambu

Kurangnya inovasi dalam mengembangkan pembuatan produk anyaman bambu. Membuat inovasi agar kerajinan bambu tidak hanya ireg, tambir dan kalo saja, melainkan ada yang bisa memproduksi dari anyaman bambu. Seperti, membuat kerajinan anyaman bambu bentuk lampion dan diberi warna pada produknya, sehingga bisa menghasilkan produk yang memuaskandan menarik untuk konsumen. Mereka meganyam hanya untuk mengisi waktu luang saja tanpa memikirkan cara mengembangkan usahanya sehingga muncul produk modern yang nantinya akan mengalahkan produk anyaman

[76] Kusminah, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021, wawancara 5, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bambu.[77] Saat ini kemajuan teknologi semakin pesat yang menghasilkan imitasi (tiruan) dari anyaman tradisional halnya kardus snack atau makanan bisa menjadi kendala atau pemicu utama.[78]

Masyarakat di Desa Jepang banyak yang berprofesi sebagai pengrajin anyaman bambu yang menjadi mata pencaharian agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat ini pengrajin bambu di Desa Jepang rata-rata adalah orang-orang yang sudah lanjut usia. Mereka menganyam bambu untuk mengisi waktu luang karena usia nya yang cukup tua mereka tidak dapat bekerja disebuah pabrik ataupun yang lainnya. Ilmu menganyam yang mereka miliki didapat secara turun temurun. Karena usia nya yang cukup tua keterbatasan ilmu untuk berinovasi sangat minim. Anyaman yang mereka produksi masih sangat sederhana dan cukup memakan waktu yang lama. Dalam pemasaran kerajinan bambu ini mereka hanya mengandalkan pengepul yang datang kerumah. Nilai jual dari anyaman nya pun masih rendah yakni hanya sekitar 6000 per anyamannya.[79]

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Islam Melalui Kegiatan Anyaman Bambu

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Jepang adalah suatu wadah bagi generasi muda untuk tumbuh aktif dan meningkatkan kesejahteraan

[77] Tunjainah, wawancara oleh penulis, 29 Juli 2021, wawancara 6, transkip.

[78] Fachrudin Achmad, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 4, transkip.

[79] Observasi, Pengrajin Anyaman Bambu Desa Jepang. Senin, 16 Agustus 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sosialnya.[80] Salah satu peran Kelompok Sadar Wisata Desa Jepang adalah untuk memenuhi keinginan dan menjadi organisasi masyarakat yang melibatkan generasi baru. Tidak hanya itu, organisasi pemuda adalah organisasi yang juga berfungsi sebagai pengembangan diri dan berpartisipasi dalam kesejahteraan sosial.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), bila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.[81]

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Surat Ali Imran ayat 104 yang artinya: *"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".*[82]

Ayat ini menjelaskan bahwa kita harus menyeru pada kebaikan dan menjauhi hal yang mungkar, kelompok sadar wisata disini sebagai segolongan yang menyeru pada kebaikan dan mencegah masyarakat berbuat keburukan dengan mengajak masyarakat membangun desa menjadi suatu desa wisata untuk kepentingan besama, sehingga mereka (kelompok sadar wisata dan masyarakat) termasuk orang-orang yang beruntung.

Pada dasarnya, peran Kelompok Sadar Wisata adalah mengatur semua kegiatan perekonomian mereka

[80] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[81] Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 212.

[82] Al-Qur'an, Surat Ali Imran ayat 104 penerbit: Menara Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

di sektor pariwisata. Kelompok Sadar Wisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan setiap individu dalam masyarakat. Dalam setiap kelompok masyarakat, peran Kelompok Sadar Wisata adalah membuat serangkaian aturan tertulis tentang ekonomi yang secara langsung menganggap bahwa peran Kelompok Sadar Wisata pada hakekatnya adalah untuk mengatur semua kegiatan ekonomi mereka di sektor pariwisata masyarakat. Kerjasama antar kelompok meningkatkan pendapatan setiap individu dalam setiap kelompok masyarakat dan diharapkan akan saling menguntungkan antara masing-masing individu yang terlibat di dalamnya.[83]

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah kelompok swadaya dan swakarsa yang dikembangkan oleh, dari dan untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan pembangunan pariwisata daerah dan keberhasilan pembangunan pariwisata nasional. Kelompok Sadar Wisata dibentuk atas dasar kehendak bersama masyarakat desa yang anggotanya merupakan pelaku pariwisata di wilayahnya dalam rangka mengembangkan potensi-potensi wisata di wilayahnya.[84]

Pemberdayaan adalah sebagai upaya yang dilakukan agara masayarakat menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri melalui proses kegiatan sosial. Pemberdayaan masyarakat dapat terjadi apabila masyarakat itu sendiri dan ikut dalam berpartisipasi.[85]

Pasal 1 Ayat 1 UU Kepemudaan mengatur bahwa "pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun.[86] Membangun kepribadian pemuda melalui

[83] Ishomuddin, *Pembangunan Sosial Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asen*, (Malang: Duta Media Publishing, 2016), 254-255.

[84] I Made Bayu Wisnawa, dkk., *Manajemen Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 37.

[85] Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 08.

[86] Undang-Undang "40Tahun 2009, Kepemudaan,"(14 Oktober 2009).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

organisasi pada dasarnya sangat efektif jika seluruh rangkaian kegiatan dapat berfungsi secara optminal.

Peran Kelompok Sadar Wisata Desa Jepang dalam pengembangan desa wisata adalah:

a. Peran Fasilitator

Peran fasilitator ini, Kelompok Sadar Wisata dapat berkontribusi kepada pemuda atau masyarakat dengan program yang meningkatkan kebutuhan masyarakat. Peran ini sering diambil oleh Kelompok Sadar Wisata dengan membuat gagasan atau ide-ide baru untuk menciptakan pemberdayaan di Desa Jepang berdasarkan kebutuhan anak muda atau masyarakat, terutama pada anyaman bambu. Dengan memberikan gagasan atau ide-ide baru berupa pengembangan pada produk agar lebih kreatif lagi dan inovatif untuk menganyam bambu yang lebih beragam, seperti anyaman bambu di Desa Jepang ini hanya bersifat konsumtif, seperti besek, tambir, kalo, irig, misalnya kemudian dipegang oleh anak-anak muda yang sekarang kreatif, kami berharap produksi anyaman bambu ini bisa beragam, seperti tempat tisu, kursi, dekorasi-dekorasi dan tempat lampu. Dengan pembinaan generasi muda bisa dihasilkan oleh tangan-tangan kreatif anak muda, dapat meningkatkan taraf hidup ketika hadir di masyarakat atau bahkan bisa menjadi pengusaha furniture agar tidak hanya menjadi pegawai, mereka bisa menjadi pengusaha anyaman bambu.

Peran pemuda dalam pengembangan kerajinan anyaman bambu adalah dengan memberikan inovasi pada produk, biasanya kreasi pada besek yang dibuat selama ini sederhana, mungkin dengan menambahkan inovasi produk besek dapat diwarnai atau dilapisi mika, dan mempromosikan produk kerajinan.[87]

Desa wisata sering kali harus dipromosikan melalui media yang berbeda, sehingga desa atau kebupaten seringkali perlu mengundang jurnalis surat kabar dan electronik tentang kegiatan ini. Promosi

[87] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

juga dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram dan YouTube.[88]

Mempromosikan di media sosial melalui Kelompok Sadar Wisata ini. Jadi ketika kami melakukan kegiatan di luar kota atau desa manapun, kami bisa memperkenalkan barang-barang kerajinan anyaman bambu, seperti besek, tambir, irig, rantang dan lain-lain. Kami kenalkan ke mereka jika mereka membutuhkannya, atau menguhubungi kami dengan memberikan kartu nama atau brosur, sehingga mereka dapat menghubungi kami dan kami dapat menemukan pengrajin untuk membuat produk yang mereka inginkan.[89]

Membantu pemerintahan desa untuk melestarikan dan mengembangkan potensi wisata yang ada adalah mitra kerja dalam pemberdayaan masyarakat desa.[90] Peran Kelompok Sadar Wisata tidak terbatas pada segmen generasi muda, juga organisasi sosial atau kelembagaan di tingkat desa. Dalam hal ini peran Kelompok Sadar Wisata sangat penting dalam pembangunan desa melalui program kegiatan Kelompok Sadar Wisata atau dalam program desa melalui peran organisasi pemuda.

Peran pendamping adalah kegiatan seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberi contoh, keteladanan, menunjukkan empati, berbagi pengalaman, membangkitkan kesadaran akan perubahan, memecahkan masalah yang dihadapi agar lebih berhasil dalam hidup. Berusaha menjadi lebih baik dan menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik serta membantu menciptakan kesejahteraan bagi individu atau keluarga dan dapat mengembangkan usahanya.

---

[88] I Made Bayu Wisnawa, dkk., *Manajemen Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 34.

[89] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[90] Budi Handayani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Fasilitasi kelompok adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan kelompok-kelompok kecil, termasuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat yang beragam, serta memungkinkan kelompok-kelompok tersebut berfungsi secara konstruktif dan menciptakan sinergi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam pengembangan kelompok mengenai peran pelaku perubahan, ada dua orientasi, yang pertama orientasi pada tugas dengan fokus pada membantu kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan proses orientasi sebagai orientasi kedua lebih pada pembentukan kelompok, bagaimana warga ingin membagi partisipasinya dalam kelompok dan bagaimana perasaan mereka setelah bergabung dengan kelompok. Ife berpendapat bahwa proses memainkan peran yang lebih penting daripada hanya membimbing hasil yang dicapai.[91]

b. Peran Melatih

Memperkenalkan kearifan lokal di Desa Jepang peran dalam pemberdayaan pemuda dengan memperkenalkan kearifan lokal dapat dilakukan Kelompok Sadar Wisata seperti, mempromosikan dengan cara tepat agar pengembangan dan pelestarian kearifan lokal dapat mencapai daya tarik khusus masyarakat luar. Kelompok Sadar Wisata juga mempromosikan melalui media sosial seperti, Facebook, Instagram, youtube, brosur juga.[92] Selain di media sosial Kelompok Sadar Wisata juga mempromosikan melalui ikut kegiatan pameran-pameran baik di tingkat Kabupaten, Provisi, juga Nasional. Bekerjasama dengan biro perjalan wisata, mengikuti event-event budaya misalnya, di

[91] Atik Rahmawati, *Suku Laut Pulau Bertam",* (Yogyakarta:Pandiva Buku, 2015), 95.

[92] Budi Handayani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

peringatan hari jadi kota kudus, tradisi rebo wekasan, tradisi banyu panguripan dan lain-lain.

Kelompok Sadar Wisata sebagai penghubung antara pengrajin dengan konsumen dan juga bisa mengedukasikan karena pengrajin anyaman bambu tidak hanya sebatas jual produk saja, jual jasa juga bisa seperti jasa edukasi menganyam seperti, dulu di Museum Kretek Kudus Kelompok Sadar Wisata mengangkatkan edukasi menganyam rantang ke anak-anak pelajar.[93]

Keterlibatan pemerintah desa dalam mengelola kearifan lokal (anyaman bambu) dengan Mengedukasi pengrajin agar mau berinovasi produk anyaman bambu, Bekerjasama dengan dinas terkait untuk melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan, Menggagas adanya kluster-kluster kerajinan bambu, Merintis BUMDesa untuk membantu menampung dan memasarkan produk dari kerajinan anyaman bambu. Perintahan Desa terlibat secara aktif dalam proses perencanaan desa wisata bersama-sama dengan masyarakat dan dinas teknis terkait.[94]

Peran ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas masyarakat melalui edukasi melatih. Melalui peranan ini pemuda atau masyarakat mendapatkan proses melatih seperti pelatihan anyaman bambu rantang, kemudian membangun kesadaran, dan memberikan pemahaman dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan sebagai salah satu dari upaya untuk meningkatkan wawasan pemuda. Sebagai upaya untuk mengembangkan potensi pemuda dalam melakukan kegiatan yang positif melalui Kelompok Sadar Wisata perlunya penciptaan pemuda yang produktif dengan memberikan pemahaman tentang program atau kegiatan yang akan dilaksanakan.[95]

[93] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[94] Indarto, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021, wawancara 1, transkip.

[95] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Wisata edukasi memiliki konsep wisata dengan nilai positif dalam konsep ini yang memadukan pembelajaran dengan wisata. Wisata edukasi merupakan kegiatan pembelajaran yang bersifat non formal, tidak kaku seperti kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, dalam implementasinya, konsep ini lebih mengacu pada konsep pendidikan reaktif, yaitu pembelajaran disertai dengan kegiatan yang menyenangkan. Peran edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pelajar, wisatawan khususnya pelajar, dan kepuasan yang maksimal bagi pengunjung. Wisata edukasi adalah suatu proses untuk wisatawan dalam kegiatan wisata khusunya anak-anak melakukan kunjungan studi lokasi wisata dengan tujuan utama belajar langsung dari pengalaman yang relevan.[96]

c. Peran Mensosialisasikan Sapta Pesona, Sadar Wisata

Mensosialisasikan sapta pesona, sadar wisata. Sapta Pesona adalah penjelasan tentang konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran bagi masyarakat, mendorong pertumbuhan melalui pencapaian dan memungkinkan untuk mengembangkan industri pariwisata. Sadar wisata merupakan suatu konsep yang mendeskripsikan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan disuatu destinasi atau wilayah.[97] Unsur-unsur dari sapta pesona antara lain:

1) Aman

Keadaan lingkungan pada suatu destinasi wisata membawa rasa damai tanpa menimbulkan

[96] Srikalimah, *Model Pengembangan Kampung Tahu Menjadi Kawasan Wisata Edukasi*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 14.

[97] Budi Handayani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan atau pengunjung.[98]

2) Tertib

Lingkungan dan pelayanan pada suatu tempat wisata, mencerminkan sikap dan kualitas fisik yang sangat disiplin serta pelayanan yang terorganisir dan efisien untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan atau berkunjung ke daerah tersebut.

3) Bersih

Kondisi lingkungan serta kualitas produk dan layanan di lokasi kawasan wisata mencerminkan kondisi sehat untuk menciptakan kenyamanan dan kesejahteraan bagi wisatawan atau pengunjung kawasan tersebut.[99]

4) Sejuk

Kondisi di destinasi wisata mencerminkan kondisi sejuk dan teduh yang akan menciptakan kenyaman bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah ini.

5) Indah

Suatu kondisi di tempat wisata mencerminkan keindahan, kedaan yang menarik dan memberikan kesan yang mendalam kepada wisatawan, untuk menyadari potensi kunjungan dan mendorong pelaku usaha untuk promosi di pasar wisata yang lebih luas.

6) Ramah

Kondisi lingkungan yang ditimbulkan oleh sikap masyarakat di lokasi wisata mencerminkan suasana keakraban dan keterbukaan.

7) Kenangan

Bentuk pengalaman yang berkesan di suata destinasi wiasata akan menimbulkaan daya tarik

[98] Deni Darmawan, Sadar Wisata-Sapta Pesona- dan Ekonomi Kreatif (sosialisasi Sapta Pesona, Disbudpar Kota Pontianak, 7 –11 Maret 2013).

[99] Deni Darmawan, Sadar Wisata-Sapta Pesona- dan Ekonomi Kreatif (sosialisasi Sapta Pesona, Disbudpar Kota Pontianak, 7 –11 Maret 2013).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan kenangan yang tidak terlupakan bagi pengunjung.[100]

Potensi yang terdapat di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus beraneka ragam. Terdapat beberapa jenis potensi salah satunya adalah kerajinan bambu. Banyak sekali warga di Desa Jepang yang mata pencahariannya sebagai pengrajin bambu bagi kaum lansia yang tidak bekerja sebagai buruh pabrik. Mereka mulai mengenal kerajinan bambu sejak lahir. dan turun temurun dari nenek moyang bermata pencaharian sebagai pengrajin bambu. Mereka menggunakan bahan dasar bambu pilihan. Bambu yang mereka gunakan adalah bambu yang di datangkan dari Magelang karena sifatnya yang lentur dan tebal. Hasil kerajinan tersebut mereka jual dengan harga yang berbeda-beda sesuai dengan musim. Adanya pengrajin bambu mampu membantu perekonomian masyarakat setempat. Dengan memperkerjakan orang sekitar merupakan wujud berbagi kita di masyarakat.[101]

d. Peran Mengembangkan Inovasi Kerajinan Anyaman Bambu

Peran ini juga adalah bukti pentingnya kaum muda atau atau masyarakat di Desa Jepang untuk mempunyai peran penting dalam pengembangan dan penerapan keterampilan yang ada di dalam masyarakat.

Kelompok Sadar Wisata menyambut generasi muda untuk generasi berikutnya dan kemudian di sisi pengrajin, yang dapat mewariskan keterampilan menganyam bambu kepada anak muda yang berpartisipasi dalam kepokdarwis. Kami berharap generasi penerus yang menyerap ilmu perajin dapat tumbuh menjadi lebih kreatif dan memiliki inovasi

[100] Deni Darmawan, Sadar Wisata-Sapta Pesona- dan Ekonomi Kreatif (sosialisasi Sapta Pesona, Disbudpar Kota Pontianak, 7 –11 Maret 2013).

[101] Indarto, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021, wawancara 1, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk menganyam berbagai jenis kerajinan anyaman bambu atau lebih berbeda, seperti anyaman bambu sebelumnya yang ada di Desa Jepang. Sering dianyam untuk konsumtif seperti ekrak, tambir, tampah, kalo, irig, besek dan sejenisnya.[102]

Misalnya, produk yang sifatnya konsumtif akan dimiliki oleh anak muda, diharapkan kerajinan anyaman bambu ini lebih beragam dalam produksinya. Seperti Kotak tisu, Kursi,Tempat lampu atau lampion dan lain-lain, dengan generasi muda yang dilatih untuk berproduksi oleh tangan-tangan kreatif anak muda, mereka dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Begitu mereka hadir di masyarakat untuk menjadi pengusaha atau tukang kayu, dan lain-lain. Jadi mereka bukan hanya karyawan, mereka bisa menjadi pengusaha kerajinan anyaman bambu.[103]

Pemanfaatan sumber daya dan keterampilan adalah kemampuan agen perubahan untuk mengidentifikasi dan memanfaaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada dalam kelompok dan masyarakat.[104]

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Islam Melalui Kegiatan Anyaman Bambu

Pelaksanaan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam upaya pemberdayaan pemuda Islam melalui kegiatan anyaman bambu, ada faktor yang mempengaruhinya yaitu berupa faktor pendukung dan faktor penghambat.

---

[102] Budi Handayani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 2, transkip.

[103] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[104] Atik Rahmawati, *Suku Laut Pulau Bertam",* (Yogyakarta:Pandiva Buku, 2015), 95.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung keberadaan Kelompok Sadar Wisata di Desa Jepang meliputi dukungan internal dan eksternal. Faktor pendukung sebagai berikut:

1) Adanya dukungan dari masyarakat maupun pemerintah desa.

Adanya dukungan dari pemuda, pemudi, pemerintahan desa dan masyarakat tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dari masyarakat terkait dengan desa wisata.[105] Dari sisi kepemudaan yang ada di Desa Jepang ketika ada kegiatan atau acara Kelompok Sadar Wisata sudah mempunyai beberapa kelompok pemuda yang sadar akan organisasi dan punya kesadaran diri untuk berperan aktif dimasyarakat akhirnya lewat pemuda ini dikumpulkan kemudian dapat melakukan beberapa langkah kegiatan yang sifatnya mendukung visi dan misi di Kelompok Sadar Wisata dari Gapura Al-Makmur Desa Jepang. Kemudian masyarakat juga ikut serta dan dari sisi pemerintahan juga mendukung.[106]

Dukungan datang dari masyarakat itu sendiri. Alternatif masyarakat yang ideal ini akan memungkinkan masyarakat untuk memberikan dukungan yang diperlukan kepada para anggotanya. Dapat dilihat sebagai investasi pribadi oleh pekerja masyarakat dalam sebuah lingkungan masyarakat atau suatu prinsip yang akan benar-benar dihargai, dan selalu diingat oleh masyarakat.[107] Perangkat desa mendukung dalam pengembangan potensi wisata yang ada merupakan mitra pemberdayaan masyarakat desa.

[105] Budi Handayani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 2, transkip.

[106] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[107] Atik Rahmawati, *Suku Laut Pulau Bertam",* (Yogyakarta:Pandiva Buku, 2015), 99.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Memberikan dukungan berarti memberikan dan mengembangkan kerukunan bagi warga untuk berpartisipasi dalam struktur dan kegiatan masyarakat. Dukungan tidak hanya bersifat eksternal atau material, tetapi juga intrinsik, seperti pujian, penghargaan berupa perkataan atau sikap dan perilaku yang menunjukkan dukungan terhadap apa yang telah dilakukan warga, seperti menghabiskan waktu bersama warga jika ingin berbicara dan berdiskusi masalah yang mereka hadapi.[108] Peran kelompok sadar wisata tidak terbatas pada segmen generasi muda, juga organisasi sosial atau kelembagaan di tingkat desa. Dalam hal ini, peran Kelompok Sadar Wisata sangat penting dalam pengembangan desa melalui Kelompok Sadar Wisata atau dalam program desa melalui peran organisasi pemuda.[109]

2) Adanya partisipasi

Pengertian partisipasi secara umum diartikatan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan, sedangkan dalam Kamus Sosiologi dikatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang terhadap suatu kelompok sosial. Kegiatan masyarakat di luar pekerjaan atau profesi seseorang tentang terjadinya interaksi sosial antar individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lainnya.[110]

Adanya pendekatan ke masyarakat Desa Jepang dari waktu ke waktu, masyarakat akhirnya ikut berpartisipasi. Kemudian berpartisipasi dalam pengelolaan Desa Jepang, dengan dukungan penuh dari masyarakat,

[108] Atik Rahmawati, *Suku Laut Pulau Bertam",* (Yogyakarta:Pandiva Buku, 2015), 94.

[109] Indarto, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021, wawancara 1, transkip.

[110] Sri Handini, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir,* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 23.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemerintah desa dalam pengembangannya, dan juga menerima pemuda atau masyarakat untuk mengahasilkan ide untuk pembentukkan kratifitas dan inovasi baru terhadap produk kerajinan anyaman bambu.

Adanya partisipasi masyarakat dalam kelompok sadar wisata. Meski tidak seluruh pemuda ikut serta akan tetapi kegita pokdarwis memiliki kegiatan sudah mempunyai beberapa kelompok pemuda sadar wisata yang akan organisasi.[111] Kelompok Sadar Wisata tengah berjuang agar pemuda memperhatikan tradisi ini, meskipun banyak kesibukkan warisan ini perlu kita jaga, oleh karenanya saat ini cukup banyak pemuda pemerhati melalui organisasi Sadar Wisata yakni Pokdarwis Gapura Makmur.

Partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan kegiatan atau acara di Desa Jepang seperti, pada kegiatan "Acara Ritual pengambilan Air Salamun" dilaksanakan pada malam Rabu terakhir di bulan Safar yang biasa disebut dengan "Rebo Wekasan". Air Salamun merupakan sumber air yang ada di masjid tersebut dan di percaya dapat menyembuhkan segala macam penyakit dengan lantaran Air Salamun.[112] Acara ini biasanya dilakukan dengan mengambil air sumur yang ada di Masjid Wali Al-Makmur peninggalan wali saja, tetapi sekarang dari tahun ke tahun acara haul di Masjid Al-Makmur yang merupakan cikal bakal di Desa Jepang tersebut menjadi meriah dan menarik, karena ada tambahan acara-acara seperti, pengajian umum, pasar malam, pentas seni, tahtimul Qur'an (Bi Al-Ghoib dan Bi-Al Nadlor), dan ditutup dengan

[111] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[112] Tim Sarasehan Masjid Wali Al Ma'mur, *Masjid Wali Jipang Peninggalan Sunan Kudus & Arya Penangsang,*Desa Jepang Mejobo Kudus, 2015, 30.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

acara kirab budaya Air Salamun yang di laksanakan kepada seluruh masyarakat Desa Jepang. Acara ini juga terlaksana atas kerjasama dari pihak pengurus masjid, pihak desa, masyarakat Jepang, Kelompok Sadar Wisata dan Disbudpar Kabupaten Kudus.

Pemberdayaan pemuda dapat dilakukan dengan berbagai cara. Secara khusus, dengan melihat bisa mendapatkan gambaran umum tentang wilayah yang akan diberdayakan dan status sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan pemuda bertujuan untuk menggali potensi masyarakat dan bertindak untuk meningkatkat kualitas hidup masyarakat dengan menggerakkan dan mendorong pemuda. Pemberdayaan dan pengembangan pemuda bukan hanya tanggung jawab individu tetapi juga tanggung jawab bersama. Dari perspektif ini, tanggug jawab masyarakat desa sama dengan tanggung jawab masyarakat, dan kami sangat berharap partisipasi masyarakat dapat tercapai. Sebuah tujuan bersama. Pemberdayaan pemuda tidak dapat tercapai secara optimal tanpa adanya kerjasama.[113]

3) Memiliki kesadaran diri

Kesadaran masyarakat dimulai dengan upaya untuk menghubungkan individu dan struktur yang lebih besar atau struktur sosial dan politik dengan tujuan membuat masyarakat yang diinginkan dan dapat mengatasi kelemahan struktur mereka.[114]

Kesadaran bersama, merasa memiliki warisan budaya bahwa ini perlu diteruskan.[115] Kesadaran diri untuk berperan aktif dimasyarakat

[113] Fachrudin Achmad, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 4, transkip.

[114] Atik Rahmawati, *Suku Laut Pulau Bertam",* (Yogyakarta:Pandiva Buku, 2015), 96.

[115] Fachrudin Achmad, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 4, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akhirnya lewat mereka-mereka ini kita kumpulkan kemudian bisa melakukan beberapa langkah kegiatan yang sifatnya mendukung visi danmisi di pokdarwisan. Adanya penggerak dalam masyarakat itu sendiri juga dibutuhkan agar membuat masyarakat mempunyai sikap optimis dan yakin dengan adanya pemberdayaan ini dapat merubah perekonomian mereka lebih baik lagi. Pemuda atau masyarakat juga aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang didapatkan dari pemerintah daerah atau lembaga swadaya masyarakat dan menerapkan apa yang didapat dari mengikuti pelatihan-pelatihan dalam mengelola Desa Wisata tersebut.[116]

Sedangkan dari faktor eksternal itu antara lain:

1) Adanya kegiatan pelatihan-pelatihan

Adanya kegiatan pelatihan-pelatihan yang untuk pemuda atau masyarakat kelompok sadar wisata secara gratis dari pemerintah daerah atau lembaga swadaya masyarakat. Desa Jepang untuk menarik wisatawan, pelatihan dan sosialisasi ini biasanya memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan potensi wisata dan melakukan promosi yang menarik. Pelatihan dan sosialisasi ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan keterampilan, akan tetapi dalam pelaksaannya berbeda tidak dilakukan bersamaan. Selain pendukung eksternal yang lain adalah dukungan promosi dari pemerintah untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke Desa Jepang yang memiliki kearifan lokal anyaman bambu.[117]

[116] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[117] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pelatihan pada dasarnya difokuskan pada pengajaran kepada komunitas sasaran bagaimana melakukan sesuatu yang secara khusus akan menguntungkan mereka dan memiliki dampak yang lebih luas pada komunitas mereka. Pelatihan secara substansial lebih efektif jika keterampilan diciptakan oleh masyarakat.[118]

2) Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan

Dalam mengelola kelompok sadar wisata supaya dapat berkembang dan juga dapat memperbaiki dari sisi perekonomian masyarakat itu sendiri dengan adanya pengetahuan dan keterampilan tersebut. Untuk mengembangkan keterampilan dan ingin menujukkan kepada masyarakat tentang eksistensi kerajinan tangan dari bambu ini. Sedangkan untuk pembuatan irig, tambir dan kalo sudah cukup biasa dan banyak dipasaran. Kerajinan seperti ireg, tambir dan kalo yang daya minatnya hanya bagi masyarakat yang membutuhkan barang tersebut. Kreatifitas pada produk bisa dengan menambahkan warna atau modifikasi produk agar lebih menarik.[119] Diharapkan setelah membuat inovasi tersebut, kerajinan bambu dapat dikenali masyarakat sendiri dan berkembang masyarakat luar. Semoga kelak semakin banyak masyarakat yang mengerti dan mencintai karya dari kerajinan anyaman bambu.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan kegiatan dan program pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari hambatan dan kendala. Demikian pula dalam

[118] Atik Rahmawati, *Suku Laut Pulau Bertam",* (Yogyakarta:Pandiva Buku, 2015), 96.

[119] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pelaksanaan pemberdayaan pemuda Islam melalui kegiatan anyaman bambu. hasil penelitian kegiatan anyaman bambu mengungkapkan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan anyaman bambu.

Faktor penghambat sebagai berikut:

1) Belum mempunyai tempat yang represantatif

   Belum mempunyai tempat yang representatif untuk menerima kunjungan. Sehingga kunjungan dialihkan ke beberapa tempat seperti museum kretek, taman krida dan tempat-tempat lain yang memungkinkan untuk dijadikan tempat kunjungan wisata.[120] Dalam meminimalisirnya ini sudah mengajukan ke pemerintahan desa untuk dibuatkan rumah wisata anyaman bambu sebagai tempat kunjungan. Pengunjung kebanyakan dari kota Kudus dan juga kota tetangga seperti Jepara, Demak pengujung mulai dari TK, SD, dan SMP. Dengan adanya tempat khusus untuk rumah anyaman bambu nanti diharapkan Kelompok Sadar Wisata akan mudah dalam menerima kunjungan tidak harus menyewa tempat diluar.

2) Kurangnya minat mengembangkan anyaman bambu

   Kurangnya minat untuk menganyam ke tangan–tangan terampil ini memang terhambat, karena sekarang ini bukan ke pengrajinnya tetapi lebih pengen ke pengembangannya saja, disuruh buat kerajinan anyaman bambu agak susah. Ada juga beberapa pengrajin yang ketika kita turun ada yang mengeluh. Jadi ada yang welcome, tetapi para pengrajin yang sepuh-sepuh itu biasanya bilah halah penting jalan.

   Kurangnya minat ketika ingin menganyam yang belum bisa seakan-akan tidak ada penerus dalam upaya kelestarian pengembangan kerajinan bambu yang dapat menjadi ciri khas atau potensi

[120] Budi Handayani, wawancara oleh penulis, 30 Juli 2021, wawancara 2, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

desa. Masyarakat belum memiliki kesadaran tentang melihat peluang dan mengembangkan sebuah potensi mereka yang dimiliki.[121]

3) Pemasaran produknya kurang begitu luas

Kendala yang ditemui dimasyarakat memang dari sisi pemasaran jadi biasanya ketika membuat produk kalau sudah mempunyai pasar mungkin bisa meringankan beban produksi, ketika kita ingin menjualnya. Kalau sisi membuat anyaman yang sudah terjual kembali akhirnya bisa digunakan lagi diputar (uangnya). Hasil produk anyaman bambu seperti ekrak, tambir, besek, bisa terus berputar tapi kalau sisi dekoratif seperti tempat hias lampu, kursi dan sebagainya yang sifatnya dekoratif atau tidak digunakan itu lebih lama terjual karena memang komuditasnya belum nembus kesitu.[122]

Akses pasar yang buruk juga menjadi masalah serius yang dihadapi seluruh pelaku UMKM di Indonesia. Disinilah UMKM terlihat sangat lemah, dimana informasi yang lengkap dan detail tentang pasar yang bisa dimasuki produk mereka masih kurang. Bahkan dengan produksi yang sudah cukup bagus, jangkauan pasar yang terbatas tidak cukup untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Jadi, terkadang meski UMKM bisa membuat produk dengan cita rasa tinggi, sangat disayangkan kalau sampai bingung menentukan pasar yang menang.[123]

---

[121] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[122] Fatkhur Rokhman Azis, wawancara oleh penulis, 28 Juli 2021, wawancara 3, transkip.

[123] Rachmawan Budiarto, dkk,. *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 29.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4) Harga bambu semakin naik dan kualitas bambu kurang baik

Bambu adalah salah satu tanaman tropis di Indonesia. Bambu memiliki batang beruas-ruas yang kuat dan tinggi tanaman bambu sejenis rumput, memiliki fungsi penting dalam tiga kebutuhan dasar manusia. bambu dapat digunakan untuk memenuhi berbagai keperluan sandang, kebutuhan pangan, dan papan. Pengarjin anyaman bambu di Desa Jepang biasanya menggunakan bambu dengan jenis bambu apus, yang memiliki warna batang hijau saat masih segar dan bewarna krem ketika sudah kering. Panjang batang biasanya sekitar 11 sampai 14 meter, dengan jumlah ruas sekitar 29 ruas. Bambu apus memang cocok digunakan sebagai bahan baku anyaman, alat rumah tangga seperti tambir, irig, kalo, besek, sangkar burung juga bisa dan utuk kontruksi ringan. Bisanya jika harga bambu naik para pengrajin itu banyak yang mengeluh karena kualitas bambu kurang bagus yang tidak sesuai dengan harga.[124] Harga bambu naik adalah makin jarangnya bambu. Indonesia satu-satunya negera bambu di dunia yang hutannya semakin berkurang karena bambu yang ditanam, dianggap hanya tumbuh dan jika biasanya dijual. Sering ditebang habis dan diganti dengan tanaman yang dianggap lebih menguntungkan, maka harga bambu makin mahal.

5) Banyak pengrajin bambu yang beralih profesi

Mayoritas memang pengrajin anyaman bambu, tetapi juga ada yang pekerja sebagai buruh pabrik, petani, pencetak batu bata, dan masih banyak lagi.[125] Banyak pengrajin bambu yang beralih profesi karena penghasilan dari membuat kerajinan anyaman bambu tidak menentu setiap harinya,

[124] Kusminah, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021, wawancara 5, transkip.

[125] Fachrudin Achmad, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 4, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

maka dari itu banyak pemuda atau masyarakat yang lebih memilih bekerja di pabrik dari pada membuat anyaman bambu. sehingga pengrajin anyaman bambu ini lambat laun akan berkurang. Tetapi juga ada yang menjadikan profesi kerajinan anyaman bambu ini sebagai pekerjaan sampingan.

6) Kurangnya inovasi dalam mengembangkan pembuatan produk anyaman bambu

Ketertarikan masyarakat dari kalangan kaum muda terhadap anyaman bambu masih sangat rendah. Penciptaan produk anyaman bambu, khususnya dalam produk dengan inovasi baru, jarang ditemukan dan memiliki sistem pasar yang jelas. Anyaman bambu disini kurang mendapatkan sentuhan inovasi produk yang beragam, lebih terjalin di berbagai jenis furnitur seperti kursi duduk rotan dan perabotan lainnya. Hal ini dilihat oleh produk dari kerajinan anyaman bambu, yang kurang berinovatif sehingga muncul produk modern yang nantinya akan mengalahkan produk anyaman bambu.[126]

Minimnya pengetahuan terkait dengan rendahnya sumber daya manusia. Hal ini terkait dengan minimnya informasi yang diperoleh karena dari segi pendidikan dan keterampilan tidak berdampak pada produk yang dihasilkan maupun terhadap pengelolaan usaha anyaman bambu. Pendidikan adalah unsur yang meningkatkan keterampilan yang diberikan melalui pendidikan di masyarakat dapat menebus keterbelakangan mereka dengan memperoleh pengetahuan baru yang mereka akan menjadikan inspirasi yang mungkin tumbuh baik dalam usaha

[126] Tunjainah, wawancara oleh penulis, 29 Juli 2021, wawancara 6, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mereka maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.[127]

Saat ini kemajuan teknologi semakin pesat yang menghasilkan imitasi (tiruan) dari anyaman tradisional halnya kardus snack atau makanan bisa menjadi kendala atau pemicu utama.[128] Dalam meminimalisir ini dilakukannya promosi digital kembali digalakkan oleh pemuda melalui kesadaran dengan menganyam.

Potensi yang paling unggul di Desa Jepang. Sebagian besar masyarakat Desa Jepang yang memproduksi anyaman bambu untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Diharapkan, seni kerajinan tersebut dapat berinovasi menjadi bentuk-bentuk lain yang lebih menarik. Pemerintah desa berharap dengan adanya lembaga yang dapat menampung hasil tersebut dan memasarkannya, sehingga masyarakat luar juga tahu bahwa kerajinan bambu itu menarik dan berseni. Dengan ketertarikan itu nilai jual anyaman bambu dapat berangsur meningkat, dengan peningkatan itu, maka bukan tidak mungkin bahwa generasi muda juga dapat ikut andil dalam usaha tersebut.[129]

[127] Benedhikta Kikky Vuspitasari, dkk., "Menggali Peluang Ekonomi Kreatif Melalui Potensi Desa Suka Maju Kabupaten Bengkayang," *Sebatik* 25, no. 1 (2021): 186, diakses pada 04 Oktober, 2021, https://books.google.co.id/books?id=UZsyEAAAQBAJ&pg=PA186&dq=kurangnya+inovasi+produk+kurang+begitu+luas.

[128] Fachrudin Achmad, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2021, wawancara 4, transkip.

[129] Indarto, wawancara oleh penulis, 03 Agustus 2021, wawancara 1, transkip.

REPOSITORI IAIN KUDUS